

**ALIH TEKNOLOGI PENGOLAHAN & PEMASARAN
BANDENG LOSARI OLEH KELOMPOK PENGOLAH DAN
PASAR (POKLAHSAR) LOSARI IKHTIAR**

**(Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**VIA DWI SARI
NIM. 1817104043**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Via Dwi Sari
NIM : 1817104043
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Alih Tekhnologi Pengolahan & Pemasaran Bandeng Losari Oleh Kelompok Pengolah Dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 20 oktober 2022
Yang Menyatakan



Via Dwi Sari
NIM. 1817104043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

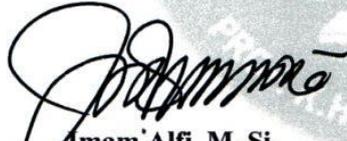
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ALIH TEKNOLOGI PENGOLAHAN & PEMASARAN BANDENG LOSARI
KELOMPOK PENGOLAH DAN PASAR (POKLAHSAR) LOSARI IKHTIAR
(Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan
Daya Jual Produk)**

Yang disusun oleh **Via Dwi Sari** NIM. 1817104043 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **24 November 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Imam Alfi, M. Si.
NIP. 19860606 201801 1 1001

Sekretaris Sidang/Penguji II


Siti Nurmahyati, M.S.I.

Penguji Utama


Dr. Asyhabudin, M.A.
NIP. 19750206 200112 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, ... **22-12-2022** ...
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

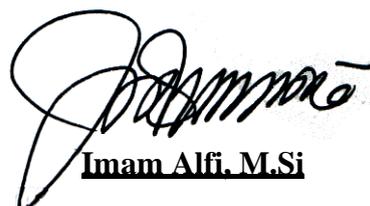
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Via Dwi Sari
NIM : 1817104043
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Alih Teknologi Pengolahan & Pemasaran Bandeng Losari Oleh Kelompok Pengolah Dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Oktober 2022
Pembimbing



Imam Alfi, M.Si

NIP. 19860606 201801 1 1001

MOTTO

Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri¹

Q.S Ar-Rad : 11



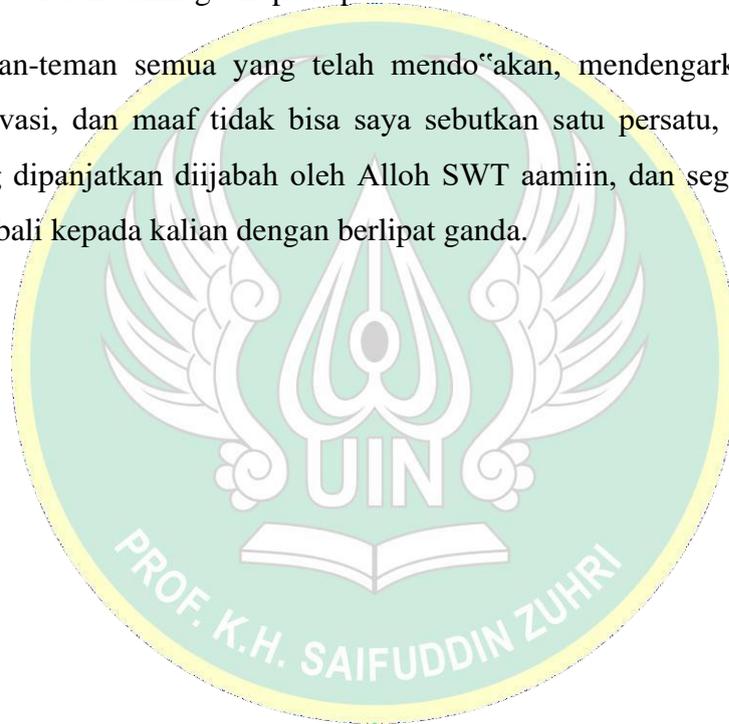
¹ CV Rabita, Alquran QS Rad/13:11.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kasih sayang, saya persembahkan skripsi saya ini untuk orang-orang yang selama ini telah membantu, memberikan do"aa, semangat, dan kerja samanya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Karya kecil ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Saripudin dan Ibu Surkiyah, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral dan meterial, serta do"aa yang tiada hentinya di panjatkan.
2. Ridwan Sahrul selaku kakak tercinta, terimakasih atas segala do"aa, serta dukungan yang selalu diberikan.
3. Bapak Abdul jamil dan Ibu Eli terima kasih atas dukungan dan do"aa
4. Dhiya Khoirunnisa, Merliana Susanti selaku partner dalam mengerjakan skripsi dan dalam segala hal yang selalu direpotkan, terimakasih atas do"aa dan dukungannya.
5. Sahabat-sahabat saya atau biasa kita nyebutnya Badak Family. Anatul Afifah, Hilda Qurota A"yun, Merliana Susanti, Fani Mulyani, Amelia Sulistiani, Tri Rosita Dewi, Dita Aprilia, Diana suci Khaerunnisa. Terimakasih atas 4 tahun kebersamaannya, terima kasih sudah hadir dan mengjarkan arti sahabat.
6. Diva yona dan Nadhia Marsa Alfiana selaku partner dalam segala hal yang selalu direpotkan. Terima kasih atas doa dan dukungannya
7. Teman-teman satu organisasi, HMJ PMT "19, HMJ PMI "20, SEMA Fakultas Dakwah "21, dan PMII Rayon Dakwah, Terima kasih ats do"aa dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018.

9. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeong Jungkook, selaku orang teristimewa yang karya nya luar biasa dan selalu memberikan motivasi semangat selama ini.
10. Kim Dongyoung, Lee Taeyong, Moon Taeil, Johnny Suh, Nakamoto Yuta, Qian Kun, Ten, Jung Jaehyun, Dong Sicheng, Kim Jungwoo, Huang Xuxi, Mark Lee, Xiao Dejun, Huang Guanheng, Huang Renjun, Lee Jeno, Na Jaemin, Liu Yangyang, Zhong Chenle, Park Jisung, Shotaro, dan Jung Sungchane sebagai member NCT yang sudah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman semua yang telah mendoakan, mendengarkan, memberi motivasi, dan maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga do'a yang dipanjatkan diijabah oleh Allah SWT aamiin, dan segala do'a baik kembali kepada kalian dengan berlipat ganda.



**ALIH TEKNOLOGI PENGOLAHAN & PEMASARAN BANDENG
LOSARI OLEH KELOMPOK PENGOLAH DAN PASAR (POKLAHSAR)
LOSARI IKHTIAR**

**(Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam
Meningkatkan Daya Jual Produk)**

VIA DWISARI

Viadwisari66gmail.com, Pengembangan Masyarakat Islam

NIM. 1817104043

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Di era globalisasi seperti sekarang, kemajuan dunia tidak jarang dikaitkan dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan teknologi tersebut berdampak untuk segala bidang. Perubahan dari masyarakat tradisional ke modern mengakibatkan cara tradisional berubah karena kecanggihan yang dimiliki oleh teknologi. Sumber daya manusia (SDM) mulai di geser oleh penemuan teknologi terbaru, sehingga memberikan inovasi maupun solusi yang belum ada sebelumnya. Kegiatan dalam bidang perikanan dipaksa memiliki kemampuan untuk mencari potensi untuk produktif dan menaikkan produktivitas sumber daya perikanan serta sumberdaya manusia sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga pesisir. Dengan kemajuan teknologi sangat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat yang meningkat Kelompok Pengolah dan Para (Poklahsar) Losari ikhtiar memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembuatan bandeng presto, dengan adanya alih teknologi daya beli produk meningkat dengan didukung mulai dari kemasan yang menarik hingga pasar jual yang sudah meluas.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Poklahsar merupakan model pemberdayaan berbasis komunitas yang telah melaksanakan 3 prinsip pemberdayaan yaitu *Enabling*, *Empowering* dan *Protecting* serta telah melaksanakan tahapan-tahapan pemberdayaan itu dengan baik. Sentuhan teknologi telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan peserta, utamanya dalam pengolahan, packing dan pemasaran. Hasil riset menunjukkan harga, kualitas, dan minat pembeli menjadi positif sehingga warga merasakan perubahan yang signifikan.

Kata Kunci: Alih Teknologi, Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar), Daya Jual.

**TECHNOLOGY TRANSFER OF LOSARI PRODUCTION &
MARKETING BY THE LOSARI IKHTIAR PROCESSING AND
MARKET (POKLAHSAR) DESA LOSARI KIDUL KECAMATAN
LOSARI KABUPATEN BREBES**

VIA DWLSARI

Viadwisari66gmail.com, Pengembangan Masyarakat Islam

NIM. 1817104043

**Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

In the era of globalization as it is now, world progress is not infrequently associated with technological developments and these technological advances have an impact on all fields. The change from traditional to modern society has resulted in traditional ways of changing because of the sophistication of technology. Human resources (HR) are starting to be shifted by the latest technological discoveries, thus providing innovations and solutions that have not existed before. Activities in the field of fisheries are forced to have the ability to look for potential to be productive and increase the productivity of fishery resources and human resources so as to improve the economy of coastal residents. With technological advances greatly affecting people's consumption behavior, the Losari Processing and Para Group (Poklahsar) group endeavors to take advantage of technological advances in the process of making milkfish presto, with the transfer of technology the purchasing power of products increases with support from attractive packaging to an already widespread selling market.

This type of research is descriptive qualitative research, with data collection methods using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, conclusions and data verification.

The results of this study indicate that Poklahsar is a community-based empowerment model that has implemented 3 empowerment principles, namely enabling empowering and protecting and has carried out the stages of empowerment well. The touch of technology has had a positive impact on the welfare of participants, especially in processing, packing and marketing. The results of the research show that price, quality, and buyer interest are positive so that residents feel a significant change.

Keywords: Technology Transfer, Processing and Market Group (Poklahsar), and selling power

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Alih Teknologi Pengolahan & Pemasaran Bandeng Losari Oleh Kelompok Pengolah Dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk”**. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

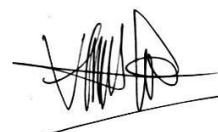
Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa‘atnya di hari akhir aamiinn. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan selesai, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M. Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M. Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.S.I., selaku Penasehat Akademik Pengembangan Masyarakat Islam 2018.
6. Imam Alfi, M. Si., selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi, masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.

7. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Bapak Saripudi dan Ibu Surkiyah selaku orang tua saya tercinta. Untuk bapak terimakasih atas segala perjuangannya yang sangat luar biasa serta dalam mendidik anak-anaknya untuk senantiasa menjadi anak yang sabar, ikhlas, dan pantang menyerah. Untuk Ibu terimakasih atas segala do"aa, kasih sayang, dan kesabaran yang sangat luar biasa dalam membesarkan anak-anaknya, sehingga tugas ini terselesaikan dengan baik.
9. Ridwan Sahrul selaku kakak saya tercinta, terimakasih atas segala do"aa dan dukungan baik berupa materi maupun nonmateri.
10. Bapak Abdul Jamil dan Mohammad Subkan selaku penyuluh dan Ketua Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar, Ibu Habidah selaku Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar serta seluruh masyarakat Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
11. Sahabat teman seperjuangan Prodi PMI angkatan 2018, terimakasih atas semangat, motivasi, do"aa, serta pengalaman yang sangat berharga sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan Jazakallahu Khairah Katsiran, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan berupa pahala yang berlimpah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca.

Purwokerto, 20 Oktober 2022



Via Dwi Sari
NIM. 1817104043

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PENEGASAN ISTILAH	7
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN DAN MANFAAT	9
E. KAJIAN PUSTAKA	10
F. SISTEMATIKA PENULISAN	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pemberdayaan Komunitas	15
1. Pengertian Pemberdayaan Komunitas.....	15
2. Pendekatan Pemberdayaan Komunitas	19
3. Tujuan Pemberdayaan	20
4. Tahapan Tahapan.....	21
B. Teknologi dan Pemasaran	24
1. Teknologi.....	24
2. Pemasaran.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Subyek dan Obyek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. HASIL.....	33
1. Gambaran Umum Desa Losari	33
2. Kegiatan Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar	44
B. Pembahasan.....	54
1. Alih Teknologi Pengolahan dan Pemasaran Bandeng Losari Oleh Warga Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Daya Beli Produk	54
2. Alih Teknologi dan Pemasaran di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklopahsar) Losari Ikhtiar.....	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi seperti sekarang, kemajuan dunia tidak jarang dikaitkan dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan teknologi tersebut berdampak untuk segala bidang. Dengan demikian setiap aktivitas yang akan dilakukan oleh manusia menjadi lebih mudah. Berbagai perkembangan teknologi merupakan sebagian dari transformasi dari masyarakat tradisional dan modern.

Perubahan dari masyarakat tradisional ke modern mengakibatkan cara tradisional berubah karena kecanggihan yang dimiliki oleh teknologi. Sumber daya manusia (SDM) mulai digeser oleh penemuan teknologi terbaru, sehingga memberikan inovasi maupun solusi yang belum ada sebelumnya. Teknologi saat ini bisa menyatukan dunia sehingga mereka dapat terhubung antara satu sama lain.

Menurut Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2005, Alih Teknologi yaitu pengalihan pemanfaatan dan menguasai wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi antar Lembaga, orang atau badan, baik didalam negeri maupun luar negeri. Dimensi teknologi di masa sekarang menjadi acuan untuk keberhasilan di era globalisasi.² Terutama pada tingkat perekonomian nasional, dalam hal ini percepatan alih teknologi dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Alih teknologi juga sedang menjadi terkenal untuk meningkatkan produktivitas serta kinerja sector industry mencapai komersialisasi pengembangan produk dengan proses diversifikasi yang menampung kebutuhan pasar. Meningkatnya kemajuan teknologi dapat berdampak positif maupun negative terhadap biaya produksi, pengolahan dan penyebarannya sehingga bisa mengubah kegiatan ekonomi dan sosial suatu negara.

² Tommy Hendix, *Penguatan Proses Alih Teknologi*, Jakarta: LIPI, 2012, 11-12.

Perkembangan teknologi masa semakin pesat setelah jaman *renaissance*, dengan disertai industrialisasi yang terjadi dimana mana telah membagi dunia ini menjadi dua kubu. Pertama yaitu kubu yang memiliki perkembangan teknologi yang semakin pesat, yang biasanya disebut dengan negara maju (*developed countries*) dan yang kedua yaitu, kubu yang dalam banyak hal disebut sebagai negara terbelakang (*under-developed atau developing countries*). Pada abad teknologi yang selalu modern seperti sekarang ini, banyak negara maju menggunakan teknologi mutakhir untuk mengembangkan industrinya. Negara maju terus menerus menemukan proses serta mesin-mesin baru yang lebih rumit dan lebih ekonomis. Sedangkan negara-negara sedang berkembang masih pada taraf mencoba dengan segala upaya untuk memperkecil jarak keterbelakangan teknologinya dengan negara-negara maju yang hasilnya belum begitu berarti.³

Permasalahan kemiskinan ialah masalah yang masih sering dijumpai di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Kemiskinan termasuk masalah yang kompleks dan fenomena yang multidemensi di Indonesia. Target dari MDGs itu sendiri yaitu kemiskinan dan kelaparan, mengusahakan agar seluruh masyarakat bisa merasakan pendidikan dasar, pemberdayaan bagi perempuan. Dari ketiga tersebut merupakan tujuan utama dari MDGs.⁴ Permasalahan tentang kemiskinan menjadi masalah yang urgent bagi beberapa negara berkembang. Pada tahun 2020 angka kemiskinan di Indonesia mencapai 134,01 jiwa.⁵

Penyebab kemiskinan dalam buku Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu ada tiga factor menurut Selo Sumarjan. Pertama faktor individu yaitu keadaan dimana seseorang memiliki modal financial (keuangan) yang tidak cukup, keterampilan (*skill*) yang kurang mumpuni,

³ Sulthon Miladiyanto, "*Konsep Alih Teknologi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*", Prosiding Seminar Nasional, 2015, Hal. 75.

⁴ Vania Grace, M. Syafii, Ahmad Albar Tanjung, "*Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia studi kasus (2016-2019)*", Jurnal Samudra Ekonomika, vol 5 no 2, September 2021, Hal. 125.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), www.bps.go.id.

tidak berjiwa sebagai pengusaha dan kurangnya motivasi untuk maju serta tidak mendapatkan kesempatan Pendidikan. Kedua, faktor sistematis yaitu masyarakat tidak memiliki dorongan dari sistem sumberdaya yang kurang sesuai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Karena untuk mendapatkan akses sumber daya yang baik masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan suara sehingga muncul unsur ketidakadilan. Ketiga, faktor budaya yaitu masyarakat tidak memiliki dorongan sosial untuk mendapatkan sumber daya yang melimpah. Adat dan budaya menjadi unsur yang memperlambat untuk mengambil gerakan perubahan menuju kehidupan yang berkualitas.⁶

Pada data sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia Perkembangan penduduk miskin Kabupaten Brebes secara umum selama kurung waktu sepuluh tahun terakhir baik dari sisi absolut maupun persentasenya berfluktuasi dengan tren menurun. Pada dua tahun terakhir 2020-2021 bersamaan dengan adanya Pandemi Covid-19, persentase kemiskinan cenderung kembali meningkat. Pada bulan maret garis kemiskinan di Brebes meningkat sebanyak Rp. 445.853 per orang per bulan. Nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya dengan nominal Rp. 431.897 per orang per bulan. Jika dilihat dari persentase di kabuoaten Brebes mengalami pepningkatan dari 17,03% menjadi 17,43% untuk jumlah garis kemiskinan penduduk miskin.⁷

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Dilihat dari sudut pandang penyelenggaraan Administrasi Negara, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebuah konsep ekonomi (yaitu dengan kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat).⁸

⁶ Yunus Saifuddin, Fuadi, dan Fadli *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing, 2017, Hal 11.

⁷ Badan Pusat Statistik, kemiskinan Kabupaten brebes maret 2021,

⁸ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, Hal. 89.

Pemberdayaan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dalam mengakses sumberdaya guna mencukupi kebutuhan dan memungkinkan mereka secara bersama-sama dapat memberdayakan diri. Dengan kelompok ini warga bisa memiliki kendali(control) secara kuat terhadap hidupnya sendiri.⁹

Wilayah pesisir adalah suatu Kawasan dinamis yang strategis untu mengupayakan pengembanagan berbagai sector usaha. Masyarkat pesisir merupakan sekelompok orang yang hidup besrama menempati wilayah pesisir, yang memiliki dan membentuk kebudayaan ciri khas terkait dengan dependensi (ketergantungan) pada pendayagunaan semberdaya dan lingkungan sekitar pesisir.¹⁰ Dilihat dari sudut pandang Community development, masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang berdomisisli di wilayah pesisir dimana hidupnya masih tertinggal.

Usaha untuk meningkatkan produktifitas perikanan didasari oleh adanya daya yang bertindak atas kelompok perikanan yang mana mereka perlu dibimbing supaya turut aktif berpartisipasi merubah pola pikir dan cara bagaimana pemasaran lebih baik. Harus diseimbangkan dan dialokasikan ilmu dan teknologi perikanan dengan sesuai tingkat kemampuan, dengan cara berkomunikasi dan tidak adanya paksaan.¹¹

Kegiatan dalam bidang perikanan dipaksa memiliki kemampuan untuk mencari potensi untuk produktif dan menaikkan produktifitas sumber daya perikanan serta sumberdaya manusia sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga pesisir. Pada pembangunan perikanan bermaksud untuk selalu memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan

⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarkat: Wacana dan Praktik*, Kencana Prenada Media Group, 2013 Hal 2.

¹⁰ Iin indarti, Yeni Kuntari, *Model Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Pesisir Melalui Re-Engineering Ekonomi Berbasis Koperasi Berkelanjutan*, Unisbank.

¹¹ Rismutia Hayu Deswati dan Riesti Triyani, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Pengolahan dan Pasaran Hasil Perikanan*, Jurnal Sosial Kelautan dan Perikanan, Juni 2015, Hal. 26

masyarakat. Usaha untuk mencapai hal tersebut yaitu melalui pemberdayaan komunitas.

Secara umum ikan bandeng diolah secara tradisional dengan teknik pengasapan ikan, penggaraman ikan lalu pemindangan. Dengan teknik pengolahan itu tidak dapat membuat bandeng tersebut lunak tetapi hanya mengubah komposisi daging, rasa serta tekstur ikan. Untuk melunakkan tulang-tulang tersebut harus dengan teknik pengolahan khusus produk itu disebut bandeng presto. Bandeng duri lunak (bandeng presto) yaitu model memodifikasi pengolahan hasil perikanan sebagai transformasi pemindangan yang mempunyai nilai tambahan khusus yaitu tulang dan duri dari ekor sampai kepala lunak sehingga tidak ada gangguan duri saat mengonsumsi.

Sebelum adanya alih teknologi poklalsar losari menggunakan cara tradisional mulai dari pembuatan sampai pengemasan seperti pada proses pembuatan alat yang digunakan masih sedikit serta masih menggunakan dandang yang kecil, pada proses pengemasan juga masih tradisional hanya dibungkus plastic dengan label yang biasa dan dipasarkan ke sekitar saja. Selain cara tradisional kelompok pengolah dan pasar Losari Ikhtiar mulai menggunakan teknologi yang modern dengan sarana dan prasarana yang lebih baik dimulai dari pengolahan sampai ke tahap pengemasan sudah lebih modern. Pembuatan produk sudah dengan dandang yang kapasitasnya lebih banyak jadi bisa memproduksi bandeng dengan jumlah besar, pengemasan pun sudah mulai di packing secara modern serta sudah terdapat label produk sehingga menarik daya beli konsumen, untuk pemasaran produk pun sudah luas mencapai luar kota.

Poklalsar Losari Ikhtiar merupakan nama organisasi sosial yang bergerak dibidang usaha pengolahan ikan bandeng dari bahan baku mentah sampai menjadi bahan jadi yaitu berupa produksi bandeng presto. Kegiatan usaha pengolahan bandeng presto ini dilakukan oleh pelaku usaha pengolahan karena Desa Losari Kidul ini merupakan salah satu desa wilayah desa yang penduduknya banyak melakukan kegiatan usaha

dibidang pengolahan ikan bandeng produksi hasil dari tambak. Pendidikan rata rata dari kelompok ini yaitu lulusan SD sederajat. Awal mula pembentukan kelompok ini dari sejumlah pelaku usaha pengolahan ikan ini semula masih bersifat individu, tanpa adanya kerja sama antar pelaku usaha, sehingga pembentukan kelompok pengolah dan pasar merupakan salah satu upaya dalam menjalin kerjasama antar pelaku usaha pengolahan.

Kegiatan pemberdayaan POKLAHSAR Losari Ikhtiar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktifitas dan kapasitas kemampuan pelaku usaha dalam sector perikanan dan kelautan dengan meningkatkan potensi diri dalam menegmban dunia bisnis perikanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan tetap dengan melestarikan lingkungan hidup.

Pemerintah melakukan pendampingan kelompok yang dilakukan langsung oleh Dinas Perikanan dimulai dari *satu* penyuluhan kelembagaan seperti pembentukan kelompok dan pembuatan struktur kelompok, *kedua* akses pemodaln ke Bank BRI dimana proses tersebut didampingi olwh dinas perikanan setempat, *ketiga* bantuan sarana dan prasarana, keempat akses pasar yaitu bantu untuk pemasaranakses pasar.

Pada saat ini banyak kelompok Poklahsar di desa Losari Kidul hanya saja yang masih aktif dalam peran dan fungsi organisasi hanya beberapa yang masih memproduksi, dan aktif. Poklahsar losari ikhtiar ini juga sudah mulai berkembang pesat dalam pemasaranproduk bandeng presto dengan rasa yang berkualitas serta packaging yang menarik. Dengan adanya Poklahsar Losari Iktiar ini meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk sekarang pendapatan kelompok bisa mencapai 3,4 M per-tahun. Produk dari Poklahsar ini juga sudah di kemas dalam kemasan yang menarik dan berkualitas sehingga membuat daya Tarik itu sendiri. Pemasarandari kelompok ini sudah mulai luas tidak hanya di Jawa Tengah tapi sudah berhasil mencapai Jawa Timur dan Jawa Barat, untuk produktifitas kelompok ini juga mempunya rumah produktifitas sendiri.

Kegiatan Poklahsar Losari Ikhtiar dilakukan dengan tujuan merubah sikap, keterampilan serta pengetahuan Poklahsar di desa Losari Kidul. Penciptaan Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) memegang kedudukan penting pada upaya meningkatkan kapasitas perikanan dengan upaya pengolahan ikan bandeng serta penjualan hasil olahan ikan bandeng. Upaya dalam melaksanakan perannya, Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar memerlukan keikutsertaan dari masyarakat, keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi hal urgent dalam kegiatan pemberdayaan guna mereparasi kualitas hidup masyarakat. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana alih teknologi pada pengolahan dan pemasaran bandeng losari oleh warga pesisir pantai dalam meningkatkan daya beli produk pada Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

B. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah ini bertujuan untuk meminimalissir kesalahpahaman dalam melakukan penelitian. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan berawal dari awal kata “daya” diartikan sebagai “kamampuan” dalam Bahasa lain “power”. Pemberdayaan atau empowerment mempunyai arti perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.¹²

Menurut Burhan, pemberayaan petani dilaksanakan dengan upaya kedudukan para petani sebagai relasi atau poin dari persiapan, implementasi, dan pemeliharaan program pemberdayaan. Oleh karena itu pendekatan dapat dilakukan secara partisipatif dan dialogis menyatukan pendekatan secara vertikal dalam merencanakan program, pendekatan dengan mengembangkan kondisi sosio kultural

¹² Yunus, Saifuddin, Fuadi dan Fadli,, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, 1.

masyarakat, dan menggunakan tokoh pembeharu atau tenaga pendamping.¹³ Berdasarkan penulis, pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan suatu proses sosial dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat tersebut.

Berkatan dengan penelitian ini pemberdayaan masyarakat adalah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang di wadahi kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar yang berlokasi di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, melalui bentuk kelompok yang berjalan secara Bersama sama dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya dengan maksud menumbuhkan rasa kesadaran dan kebersamaan serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial sehingga bisa memulai sebuah perubahan sosial ataupun bisa memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat sekitar.

2. Alih Teknologi dan Pemanfaatnya

Kata teknologi berasal dari Bahasa latin “texere” yang artinya Menyusun atau membangun. Istilah teknologi seharusnya tidak terbatas hanya pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari hari. Menurut Roger teknologi merupakan suatu rancangan (*desain*) untuk alat bantu perilaku yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat untuk mencapai suatu hal yang diinginkan.

3. Pengolah dan Pasar (POKLAHSAR)

Poklahsar adalah perusahaan pelayaran dan perikanan yang didedikasikan untuk pengolahan dan pedagang sebagai media pengembangan sikap produktif, pengembangan bisnis untuk membantu kemajuan teknologi, pengolahan dan pasaran.

Sejak tahun 2009 Kementerian Kelautan dan Perikanan sudah menjalankan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

¹³ Yunus Saifuddin, Fuadi, *Model Pembangunan Masyarakat Terpadu*, 4.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan bidang Pengolah dan Pasar Hasil dari Perikanan untuk memajukan mutu hidup warga pesisir.¹⁴

Poklhasar juga dapat diartikan sebagai media untuk mendapatkan Bantuan dari Pemerintah berupa kelengkapan guna memudahkan sesuai dengan yang di produksi dengan maksud dan tujuan untuk mengupayakan kuantitas produk yang lebih baik, pendapatan, meningkatkan kapasitas sumberdaya alam.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana alih teknologi pengolahan dan pemasaran bandeng losari oleh warga pesisir pantai dalam meningkatkan daya beli produk di desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?

D. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian diatas tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan Alih Tekhnologi Pengolahan dan Pemasaran Bandeng presto Losari Oleh Warga Pesisir Pantai di desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Meninggalkan sumbangsih berupa pemikiran sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menambah bahan pembelajaran di perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹⁴ Gede Suriadi, dkk., *Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah dan Pasar (POKLAHSAR) Hasil Perikanan di Desa Bondalem*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11, No. 2, 2019, hal.5

- 2) Dapat Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber rujukan dalam bahan keilmuan serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca khususnya mengenai alih teknologi pengolahan dan pemasaran bandeng losari oleh warga pesisir dalam meningkatkan daya beli produk pada kelompok pengolah dan pasar (Poklahsar) Losari ikhtiar.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Dapat menjadi bentuk sumbangsih terhadap tanggungjawab akademik dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan sebagai literature untuk memperbesar referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwoekrto.
 - 2) Dapat memberikan informasi tentang Alih Tekhnologi Pengolahan & Pemasaran Bandeng Losari Oleh Kelompok Pengolah Dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk
 - 3) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat terutama kepada Poklahsar Losari Ikhtiar mengenai proses alih teknologi pengolahan dan pemasaran bandeng losari oleh warga pesisir dalam meningkatkan daya beli produk, pemberdayaan, dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki serta harapannya masyarakat mampu mengelola kreatifitas melalui kelompok pengolah dan pasar (Poklahsar) perikanan di desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Penelitian Terkait

Pertama, yang dilakukan Ervi Ria Rizki (2017) ***“Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa***

Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran". Latar belakang perkara menurut penelitian ini merupakan tentang mengenai keikutsertaan masyarakat nelayan pada Poklhasar Mina Anugrah yg pada mulaipada bulan Agustus tahun 2004, waktu itu baru dimulai aktivitas penggarapan ikan (ikan asin). Oleh karena itu warga penangkap ikan (nelayan) mulai melakukan perubahan pada memperbaiki ekonomi keluarganya & dibentuklah suatu kelompok yaitu Poklhasar Mina Anugrah yg diketuai sang Eko Saroyo. Akan tetapi pada realisasinya poly penghambat misalnya kurangnya wahana & prasarana pada aplikasi pemberdayaan ekonomi. Dalam hal ini penanggulangan pada perkara ini pengurus Poklhasar Mina Anugerah menyadarkan dalam anggota tentang pentingnya donasi pada hal ekonomi pada Desa Sukajaya. Tujuan penelitian ini guna menggali kabar tentang partisipasi rakyat nelayan pada Poklhasar Mina Anugrah pada aplikasi aktivitas pemberdayaan ekonomi pada Desa Sukajaya. Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan Teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan hasil:

- a. Mengembangkan kapabilitas dan karakter mutu dari pengolahan ikan asin di Desa Sukajaya Lempaaing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
- b. Menaikkan kebahagiaan anggota Poklhasar Mina Anugrah.¹⁵

Hasil riset diatas berupa skripsi, meemiliki kesetaraan dengan riset yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama sama meneliti tentan kelompok Pengolah dan Pasar (Poklhasar). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ervi Ria Rizki yakni focus penelitian yang membahas tentang partisipasi masyarakat nelayan di Poklhasar Mina Anugrah dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi sedangkan penelitian yang dilakukan penukis yaitu membahas tentang

¹⁵ Ervi Ria Rizki, Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, (lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung, 2017), Hal. 6-20

bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kelompok perikanan pada Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losaro Ikhtiar di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Kedua, yang dilakukan oleh Sulham dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan skripsi yang berjudul ***“Analisa Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolah dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene”***. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya home industri untuk mengalami perkembangan oleh karena itu dibutuhkan proses manajemen yang baik. Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat memiliki jumlah Home Industri yang tidak pasti jumlahnya disebabkan tidak pernah dilakukan pendataan selama beberapa tahun belakangan, namun terdapat salah satu Home Industri yang terletak di Dusun Tappa Banua Desa Bonde Kecamatan Pamboang yang bergerak dalam bidang produksi makanan yang mengolah bahan baku dari hasil laut dan kebun hingga kemudian diolah menjadi suatu produk makanan yang biasa disebut dengan Tumpi-tumpi. Home Industri makanan di Kabupaten Majene yaitu usaha dengan skala kecil yang bersifat home industri, karena para pekerjanya dari kalangan keluarga atau kerabat sendiri. Selain dari usahanya yang berskala kecil dan dilkakukan di rumah penduduk, pengelolaan sistem keuangan dan pembukuan juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh Industri ini. Beberapa alasan Industri tidak melakukan pendataan. Pertama, pemasokan sarana dan prasarana pendataan. Kedua, menyediakan tenaga khusus pelaksananya. Ketiga, pemakaian uang yang tidak tertata antara keperluan pribadi dan kegiatan. Adapun hasil dari penelitian diatas yaitu biaya usaha produk tumpi-tumpi yang dikelola oleh pemilik Poklahsar citra Bahari Kabupaten Majene tidak memasukkan seluruh unsur biaya sehingga dari perhitungan biaya yang dilakukan oleh pengelola Polahsar Citra Bahari Kabupaten Majene relative lebih rendah dibandingkan perhitungan yang

dilakukan oleh peneliti, sehingga laba yang diperoleh belum bisa dikategorikan belum maksimal.

Dari riset diatas yang berupa skripsi, terdapat kesetaraan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama meneliti tentang Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar). Perbedaan riset yang dilakukan oleh Sulham yakni meneliti tentang bagaimana pengolaan biaya usaha pada Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Citra Bahari di Kabupaten Majene dalam memaksimalkan laba.¹⁶

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal penelitian yang lebih tertata dan sistematis, penulis Menyusun penataan penulisan penelitian terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, man faat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II Konsep Teori. Pada bab ini menguraikan alih teknologi pengolahan dan pemasaranbandeng losari oleh warga pesisir dalam meningkatkan daya beli produk pada kelompok pengolah dan pasar (Poklahsar) Losari ikhtiar..

Bab III tentang metodologi penelitian yang mengupas tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subyek dan obyek, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil dari penelitian berupa: gambaran umum Kelompok Perikanan Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di

¹⁶ Sulham, Analisi Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolahan dan Pasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene, (Makasar: Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) Hal. 1-17

Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, yang meliputi letak geografis, sejarah awal terbentuknya Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar, pelaksanaan Alih Teknologi Pengolahan dan Pemasraan Bandeng ILosari Oleh Warga Pes Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar,

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup disertai dengan daftar Pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Komunitas

1. Pengertian Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan yang diorientasi berasal kata empowerment (pemberdayaan) berkembang pada Eropa dimulai dari periode pertengahan, sampai akhir 1970 dan awal 1990. Ide pemberdayaan tadi lalu memodifikasi teori yang berkembang belakangan.¹⁷ Pemberdayaan masyarakat artinya upaya untuk menaikkan harkat serta martabat golongan rakyat miskin sebagai akibatnya, mereka dapat membebaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. berdasarkan Eddy Ch. Papilaya berkata bahwa pemberdayaan jua ialah upaya buat membentuk kapasitas warga, memotivasi, membangkitkan pencerahan akan kapasitas yang dimiliki.¹⁸

Pemberdayaan komunitas merupakan sebuah pembangunan dengan mengubah proses alternatif pembangunan yang pemusatan (*sentralistik*) menjadi partisipatif (keikutsertaan). Dalam hal pemanfaatan kemampuan produktif tidak di persiapkan serta di Kelola secara terpumpun melainkan oleh masyarakat sekitar sesuai permasalahan, kondisi daerahnya dan kebutuhan itu sendiri. Kunci utama dengan mengontrol atas dasar tindakan harus di pertanggung jawabkan oleh mereka yang akan menanggung akibat dari Tindakan tersebut.

Menurut Korten, upaya pemberdayaan komunitas terdapat proses yang mengacu atau menkondisikan komunitas yang yang bersangkutan sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan

¹⁷ Yunus Saifuddin, Fuadi, dan Fadli *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, 1-2

¹⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Hal. 21

perubahan sosial. Dengan adanya perubahan sosial tersebut adalah kunci keberhasilan sebuah pemberdayaan komunitas.

Seperti yang dikatakan Jim Ife bisa diartikan menjadi konsep pemberdayaan (*empowerment*) menjadi upaya dari menyampaikan etonomi, kewenangan, serta kepercayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, dan mendorong mereka agar lebih kreatif buat kedepannya.¹⁹

Dalam penjabaran lebih luas pengembangan masyarakat merupakan konsistensi untuk memberdayakan masyarakat kalangan rendah kemudian mereka dapat memiliki beberapa pilihan nyata yang menyangkut masa depan. Masyarakat kalangan bawah biasanya kebanyakan orang-orang yang tidak beradanya, tidak mampu, dan miskin (*absolute*) sebab tidak memiliki sumberdaya atau tidak mempunyai kapasitas untuk meninjau alat produksi. Terdiri atas: buruh, petani, nelayan, rakyat hutan, pengangguran, rakyat stigma serta rakyat yang dirancang rendah (*marginal*) sebab umur, keadaan gender, ras, dan etnis..²⁰

Berdasarkan Sumodiningrat, menyebutkan keberdayaan masyarakat itu biasanya dilihat dari adanya kemandirian yang bisa dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Kemandirian warga ialah suatu kondisi yang dialami masyarakat ditegaskan dengan kepabilitas memikirkan, menetapkan dan melakukan suatu yg ditinjau sempurna demi pemecahan persoalan-dilema yang dihadapi. Kemampuan yang dimaksud merupakan kemsampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta daya lainnya yang bersifat fisik/material.²¹

Menurut Gunawan, Pemberdayaan masyarakat bisa didefinisikan menjadi suatu Tindakan sosial, warga sebuah komunitas

¹⁹ Yunus Saifuddin, Fuadi, dan Fadli *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, 4.

²⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, Hal. 6.

²¹ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No. 1, 2011, Hal. 16.

yang mengorganisasikan diri buat menghasilkan perencanaan serta langkah Bersama sama pada saat memecahkan dilema sosial (dalam memenuhi kebutuhan sosial) sinkron menggunakan kemampuan dan asal daya yang dimilikinya.²²

Menurut Suharto, pemberdayaan melihat pada kapabilitas seseorang, terutama bagi kelompok rentan sehingga mereka dapat memiliki kemampuan dalam:²³

1. Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar sampai mereka dapat memiliki *freedom* (kebebasan), dengan maksud tidak hanya bebas berpendapat, melainkan terlepas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
2. Mencapai sumberdaya produktif dimana masyarakat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan serta mempermudah untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan dan berkualitas.
3. Ikut bekerjasama untuk proses pembangunan dan pembuatan ketetapan yang dapat mengubahi mereka.

Menurut Kartasmita usaha untuk memberdayakan masyarakat harus dilaksanakan melalui 3 jurusan, yaitu sebagai berikut²⁴.

1. *Enabling* yaitu dengan menciptakan suasana yang memungkinkan kapasitas warga berkembang. Yang dimaksud disini yaitu sosialisasi bahwa setiap manusia, warga , memiliki potensi yg mampu dikembangkan. Dalam arti warga yang sama sekali tidak memiliki daya atau potensi karena, apabila demikian akan terjadi kepunahan. Pemberdayaan merupakan upaya buat menciptakan dan membentuk potensi itu

²² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 10.

²³ Hendra Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013.hlm 53

²⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013.hlm 61

menggunakan metode encourage, memotivasi dan menhidupkan kesadaran akan potensi diri serta bisa meningkatkan kualitas nya.

2. *Empowering* yaitu memperkuat dalam memberdayakan keterampilan yang dimiliki warga, dalam hal ini, selain sekedar menciptakan iklim dan suasana, diperlukan tindakan positif. Penguatan ini diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah konkret terkait dengan beragam saran, serta membuka akses terhadap penyediaan berbagai peluang. Peningkatan ini terkait dengan sarana dan prasarana dasar seperti fasilitas Kesehatan dan sekolah yang terjangkau oleh masyarakat kelas bawah, serta tersedianya fasilitas training dan penjualan di pedesaan, namun tidak untuk lapisan masyarakat bawah..
3. *Protecting* yaitu Pemberdayaan dapat diartikan menjaga atau melindungi, dalam hal ini seseorang dapat mencegah yang bawah menjadi lebih bawah, karena mereka kurang berdaya melawan yang kuat, maka dalam konsep pemberdayaan, perlindungan dan pemulihan masyarakat yang lemah. Dalam hal ini, ada aturan yang jelas dan hukum yang kuat diperlukan untuk melindungi yang lemah. Melindungi tidak hanya menutupi gangguan karena membuat si kecil menjadi pucat dan yang lemah menjadi lemah. Melindungi berarti mencegah munculnya kompetisi yang tidak seimbang dan eksploitasi terhadap yang lemah. Pemberdayaan masyarakat membuat masyarakat terbebas dari berbagai program amal karena pada dasarnya apapun yang diuntungkan harus dihasilkan dari usaha sendiri.

2. Pendekatan Pemberdayaan Komunitas

a. Pendekatan Mikro

Pendekatan ini dilakukan terhadap penerima manfaat secara individual melalui bimbingan, konseling, dan pengelolaan stress dimana dengan tujuan untuk melatih serta memberi bimbingan bagi para kelompok sasaran (penerima manfaat) untuk melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Dengan kata lain model pendekatan ini biasa juga disebut dengan pendekatan yang berusat pada tugas.

b. Pendekatan Mezzo

Pendekatan mezzo tidak seperti pendekatan mikro yang mana pemberdayaan ini dilakukan secara individual maka justru pemberdayaan ini dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat. Dalam hal ini tujuan pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dengan harapan pemanfaatan kelompok dapat difungsikan sebagai media, Pendidikan, pelatihan, dan intervensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, kesadaran, membentuk sikap serta meningkatkan kemampuan kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ini akan lebih efektif bila dilakukan melalui kelompok, karena kelompok merupakan wadah berkumpulnya individu, segala sumber daya untuk melakukan kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sumber daya yang lebih besar.

Alat terpenting untuk pemberdayaan masyarakat adalah kelompok. Artinya masyarakat harus bergabung dalam suatu kelompok, melalui kelompok aspirasi masyarakat diperjuangkan secara Bersama sama. Melalui kelompok seluruh potensi masyarakat dapat disinergikan sehingga menghasilkan kekuatan yang lebih besar dan kuat. Metode pembelajaran kelompok

memungkinkan terjadinya intensitas saling belajar dan pelaksanaan tugas yang tinggi dalam kegiatan yang dilakukan.²⁵

c. Pendekatan Makro

Pendekatan ini biasanya disebut sebagai strategi system besar dengan alasan penerima manfaat (klien) diarahkan pada suatu lingkungan yang lebih luas. Selain itu ada beberapa jenis strategi yang bisa dikategorikan dalam pendekatan makro diantaranya perencanaan sosial , aksi sosial, kampanye, perumusan kebijakan, lobibying serta menejemen konflik. Pendekatan ini juga melihat para kelompok sasaran sebagai kelompok yang memiliki kemampuan dalam memeahami baik situasi mereka sendiri maupun cara memilih strategi yang dinilai tepat untuk mengatasinya.

3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dilakukannya pemberdayaan adalah untuk merevitalisasi otoritas masyarakat, terutama pada kelompok lemah (rentan) yang memiliki ketertinggalan atau ketidakberdayaan, baik secara eksternal maupun internal. Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan untuk individual, tetapi secara berkelompok Sebagian betuk dari eksistensi manusia. Dalam hal itu, masyarakat bisa dijadikan sebagai acuan secara normative, yang mangacu pada ide pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian dari usaha agar menumbuhkan eksistensi masyarakat baik secara pribadi, keluarga dan bangsa dalam mengaktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab.

Tujuan dari pemberdayaan juga memperkuat kekuasaan masyarakat, khusunya untuk masyarakat kelompok lemah yang edmemilki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun

²⁵ Edi Suhaerto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, cetakan ke 6, Bandung: PT Refika Aditama, Hal.66.

karena kondisi eksternal. Untuk itu agar melengkapi pemahaman tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami.

Menurut Suharto, berapa kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok:

- a. Lemah secara structural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonomi rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang atau tidak adil dan diskriminasi.
- b. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang disabilitas, gay-lesbian, masyarakat terasing.
- c. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga

4. Tahapan Tahapan

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat maka diperlukan intervensi. Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan secara dekat sebagai upaya dari pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat diharapkan berujung pada terrealisasinya proses pemberdayaan masyarakat.²⁶ Menurut Adi tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu:²⁷

a. Tahap persiapan (*engagement*)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan untuk mempersamakan persepsi atau sudut pandang antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan

²⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, 4.

²⁷ Isbandi Rukminto.A, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Edisi Revisi, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Hal. 185.

lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Apabila sudah ditemukan daerah yang dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan perizinan dari pihak terkait. Di lain hal, petugas juga harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan tokoh-tokoh informal agar kedepannya berjalan baik.

b. Tahap pengkajian (asesment)

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah ataupun kebutuhan yang diperlukan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari persepsi mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi masyarakat agar Menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil dari pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

c. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (planning)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melakukan melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta bagaimana mencapai tujuan tersebut.

d. Tahap formulasi rencana aksi (action plan formulation)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk untuk menghadapi permasalahan yang ada. Pada tahap ini juga petugas diharapkan dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan dan bagaimana mencapainya tujuan tersebut.

e. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak adanya kerja sama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar masyarakat

f. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini diharapkan melibatkan masyarakat untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka Panjang diharapkan membentuk suatu system dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan setiap kegiatan atau program.

g. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap akhir atau tahap „perpisahan“ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, namun karena proyek yang sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Ketujuh tahapan intervensi di atas merupakan proses siklikal yang dapat berputar untuk mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi proses (*monitoring*) terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada. Siklus juga dapat berbalik di beberapa tahapan yang lainnya, misalnya ketika akan memformulasikan rencana aksi, ternyata petugas dan masyarakat merasakan ada keanehan atau perkembangan baru di masyarakat sehingga mereka memutuskan untuk

melakukan pengkajian Kembali atau ulang (*reassessment*) terhadap apa yang sudah dilakukan sebelumnya.

B. Teknologi dan Pemasaran

1. Teknologi

Teknologi berdasarkan lisensi berbeda dengan “*techniques*” yaitu kumpulan metode para ahli dalam melaksanakan perincian teknis untuk menyelesaikan sesuatu yang terjadi informasi ataupun keterampilan dengan memberikan kepada pemilik posisi teknis yang bersaing atau posisi unggul. Teknologi dapat diartikan suatu komposisi cara, terdiri dari keterampilan merancang dan melaksanakan, terutama memerlukan kecakapan panca indra, keterampilan yang berencana, seperti mengerjakan data, rancang bangun dan rekayasa, konstruksi, produksi dan pemeliharaannya.²⁸

Teknologi dan alih teknologi menurut PBB yang mengacu pada reko, emdasi konferensi Vienna pada tahun 1979, *General Assembly* (Majelis Umum) membentuk komite antar pemerintah dalam bidang Ilmu pengetahuan dan Teknologi, terbuka untuk umum, semua negara untuk membuat *guidline* (panduan kebijakan), meninjau aktivitas dalam sebuah sistem PBB, memasarkan program Vienna, mengidentifikasi prioritas dan mobilisasi sumber-sumber. *The General Assembly* juga membuat sekretariat pusat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk pembangunan dalam rangka membantu negara berkembang menentukan isu tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta pilihan untuk pembangunan seperti: 1). untuk membantu mereka merespon tawaran peluang dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi baru dan tiba-tiba tersebut, yang paling tepat untuk pembangunan negara yang bersangkutan. 2). Untuk memasarkan Ilmu Pengetahuan asli dan kemampuan Teknologi untuk negara

²⁸ I Dham, “Peranan Paten dalam Alih Teknologi”, Jurnal Hukum dan Pembangunan, 2017, Hal. 250

berkembang. 3). Untuk menyelaraskan capaian pembangunan dari system PBB dan badan-badan khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Teknologi dapat diartikan secara sempit dan luas, secara sempit, teknologi "*teknological knowledge or know-how that related to the methode and techniques of production of goods and services*). Dalam pengertian ini keahlian manusia yang diperlukan untuk menerapkan Teknik itu disebut sebagai teknologi. Sedangkan secara luas, teknologi meliputi barang-barang modal yaitu alat, mesin dan seluruh system produksi yang boleh dikatakan sebagai teknologi tersebut.

Menurut Peter Mahmud, teknologi ddiartikan sebagai *technical know-how* yang berkaitan dengan barang dan jasa termasuk alat. Dijelaskan dengan membedakan antara mobilisasi teknologi dan ahli teknologi. Mobilisasi yang dimaksud memindahkan teknologi dari satu titik ke titik lain tanpa perlu mengalihkan pengetahuan yang ada dibelakang teknologi itu, sedangkan alih teknologi terdapat proses peralihan atau pemindahan teknologi dari pemilik kepada penerima teknologi. Menurut UNCTC (*United Nations Conference on Transnational Corporations*) yaitu alih teknologi sebagai proses memperoleh kemampuan teknologi dari luar negeri, yang dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu: (1) Peralihan teknologi yang ada didalam produksi barang dan jasa tertentu. (2) Asimilasi dan difusi teknologi tersebut kedalam perekonomian negara penerima. (3) Pengembangan kemampuan *Indigeneous Technology* untuk inovasi.²⁹

2. Pemasaran

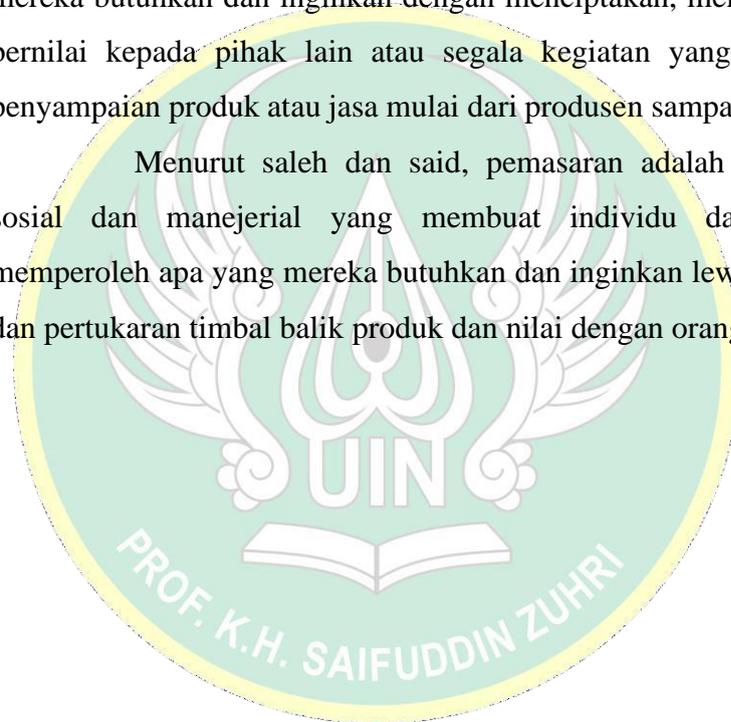
Philip Kotler definisi pemasaran ada dua, yaitu definisi sosial dan manajeral. Definisi sosial adalah sebagai proses sosial dan manajerial didalamnya individu dan kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran

²⁹ Sulthon Miladiyanto, "*Konsep Alih Teknologi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*", Prosding Seminar Nasional, 2015, Hal. 78

produk yang bernilai dengan pihak lain. Pemasaran merupakan suatu kegiatan menyeluruh terpadu dan terencana yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau institusi dalam melakukan usaha agar mampu menacomodiner permintaan pasar dengan cara menciptakana produk yang bernilai jual, menentukan harga, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan saling bertukar tawaran yang bernilai bagi konsumen, klien mitra dan masyarakat umum.³⁰

Menurut Shinta , pemasaran yaitu suatu proses dan menejerial yang membuat individu atau kelompok mendengarkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.

Menurut saleh dan said, pemasaran adalah suatu proses sosial dan manejerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.³¹



³⁰ Meithiana Indrasari, *Pasaran dan Kepuasan Pelanggan*, (Jawa Timur: Unitomo Press, 2019), Hal. 2

³¹ Agusti gesta nabila dan antjie Tuasela, “*Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Diva Karaoke Rumah Bernyanyi Di Kota Timika*”, *Jurnal Kritis* Vol. 5 no. 2, 2021, Hal 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada Strauus dan Corbin dalam buku *Drs. Salim dan Drs. Syahrums Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan tatacara reka cipta yang dilaksanakan tanpa memakai metode statistik atau kuantifikasi.³²

Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi serta memahami arti yang boleh individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah sosial ataupun kemanusiaan. Lebih lanjut Creswell menjelaskan metode riset ini melibatkan usaha yang signifikan, seperti mengakumulasi data spesifik dari partisipan, mengkaji data secara induktif, menyampaikan pertanyaan, dan menafsirkan data.³³ Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan tujuan untuk memberi gambaran mengenai suatu kelompok atau masyarakat tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara fenomena yang ada di masyarakat.³⁴

Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif untuk menunjukkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian baik secara alamiah maupun rekayasa manusia yang berlandaskan pada pemahaman atas realita atau faktasosial berdasarkan konteksnya. Sehingga tujuan yang akan dicapai adalah mendapatkan gambaran tentang bagaimana studi kasus Alih Teknologi Pengolahan dan Pemasaran Bandeng presto Losari Oleh Warga Pesisir Pantai di desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten

³² Salim, & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal. 41

³³ Adi Khusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), Hal. 1-2

³⁴ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, Hal. 8.

Brebes. Sehingga untuk memperoleh kesimpulan penulis harus mendapatkan data yang diperlukan melalui penelitian lapangan. Melalui Langkah-langkah dan Teknik dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi lebih banyak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang mencakup data utama yaitu data yang didapatkan secara langsung.³⁵ Data primer juga dapat diartikan jenis data yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti langsung misalnya dengan narasumber atau informasi. Dalam penelitian ini data primer bisa didapatkan menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Kelompok Perikanan Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan.³⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud data sekunder yaitu data pelengkap atau data yang bisa didapatkan tidak langsung melainkan dari sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, dokumen, foto, artikel, dan statistic. Obyek dan Subyek Penelitian

³⁵ Farida Nugrahani., *Metode Peneleitian Kualitatif (dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, (Surakarta: Farida), Hal 112-113

³⁶Farida Nugrahani., *Metode Peneleitian Kualitatif (dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, 113

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek

Subyek dalam penelitian yaitu:

- a. Bapak Abdul Jamil S.Pi, MM. selaku penyuluh Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar adapun peneliti memilih penyuluh Kelompok Pengolah dan pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar sebagai narasumber karena ia merupakan sebagai orang yang berperan pada pembentukan kelompok.
- b. Bapak Subkan, selaku ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Adapun alasan peneliti memilih ketua Pengurus karena ia merupakan orang yang mempunyai peran penting pada saat pembuatan Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar. Sehingga peneliti memiliki keyakinan bahwa ia orang yang mengetahui tentang hal yang berkaitan dengan Poklahsar Losari Ikhtiar.
- c. Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar)
Ibu Habidah selaku Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar yang merupakan petugas yang membantu proses pembuatan produk bandeng presto.

2. Obyek

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang penting dan menjadi suatu perhatian dalam sebuah penelitian. Obyek dari penelitian yang akan dilakukan adalah Alih Teknologi Pengolaha dan PemasaranBandeng Losari Oleh Warga Pesisir Pantai dalam Meningkatkan Daya Beli Produk (studi kasus pengolah dan pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul akaecamatan Losari Kabupaten Brebes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah metode yang digunakan untuk menghimpunkan data. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data bisa diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan upaya untuk memilah informasi atau data dengan cara komunikasi lisan.³⁷ Wawancara adalah tanya jawab tatap muka dengan dua orang atau lebih atau pembicaraan untuk tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua orang, penanya memberi pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan. Tujuan dengab mengadakannya wawancara seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: membangun orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motif, persyaratan, perhatian, dan lain-lain.³⁸

Penelitian ini penulis melakukan wawancara pada tanggal 26 januari 2021 kepada Bapak Subkan ketua dari Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul. Kegiatan wawancara tersebut untuk menggali lebih dalam informasi atau data mengenai Poklahsar tersebut serta output dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Poklahsar di desa Losari Kidul. Dengan demikian alasan penulis menggunakan metode wawancara karena metode tersebut dapat menghasilkan informasi yang detail serta dapat menghindari kesalahan informasi.

³⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), Hal.48

³⁸ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu), Hal. 137-138

2. Observasi

Cara ini untuk mengkaji proses dan perilaku. Observasi merupakan peninjauan dengan catatan yang terstruktur terhadap fenomena yang akan diteliti (Usman dan Purnomo, 2004).³⁹

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara pada tanggal 26 Januari 2021 kepada Bapak Subkan ketua dari Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul. Di lokasi tersebut terdapat program yang menjadi aktivitas keseharian Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) yaitu program pembuatan makanan berupa *bandeng presto* yang memanfaatkan sumberdaya alam. Dari observasi tersebut penulis memperoleh data-data yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari kata *document*. Ini berarti bahan tertulis. Metode dokumentasi mengacu pada metode pencatatan dan pengumpulan data yang ada. Metode ini termasuk metode yang mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Pada penelitian ini penulis mencari informasi berupa dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel mengenai informasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok perikanan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen mendefinisikan sesungguhnya analisis data merupakan metode memilih dan menyusun secara terstruktur naskah wawancara, catatan wawancara dan lain-lain yang sudah dikumpulkan guna memperluas wawasan dan pemahaman sendiri. Analisis data dijelaskan secara luas meliputi kegiatan mengolah data, merapkannya, mengelompokkan menjadi bagian-bagian yang dapat diolah, mencari pola,

³⁹ Hardani, S.Pd., M.Si, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123.

mendapatkan apa yang akurat dan hal yang ingin dipelajari kemudian mengambil keputusan mengenai data yang dilaporkan.⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu meringkas data primer ke dalam format yang mudah dikelola. Dalam penelitian ini, reduksi data berarti untuk mengidentifikasi ciri-ciri suatu objek dan kejadian atau peristiwa. Selanjutnya kategorisasi dan analisa data yang diperoleh berdasarkan fenomena yang kelihatan pada saat Alih Teknologi Pengolaha dan PemasaranBandeng Losari Oleh Warga Pesisir Pantai dalam Meningkatkan Daya Beli Produk (studi kasus pengolah dan pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul akaecamatan Losari Kabupaten Brebes.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengelompokkan informasi atau data yang disusun, sehingga akan menciptakan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa berbentuk teks naratif atau grafik, matriks, jaringan, bagan dan catatan lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil dari analisis data yang digunakan untuk mengambil suatu Tindakan. Pada tahap awal Kesimpulan belum besifat pemanen sehingga, diperlukan lagi bukti-bukti yang kuat untuk mendukung proses pengumpulan data selanjutnya.

⁴⁰ Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145-146

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Desa Losari

a. Profil Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar)

Mina Pengembangan Usaha Pedesaan Pengolah/Pasar Hasil Perikanan (PUMP P2HP) berencana untuk mengembangkan pengolah dan distributor kelautan di dalam Kelompok Pengolahan/Pasar . Ini adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. program P2HP. Program PUMP-P2HP memberikan dukungan kepada masing-masing kelompok dalam bentuk dukungan langsung masyarakat berupa alat-alat yang sesuai perlu dibeli selama produksi. Program PUPM-P2HP diubah menjadi program yang dibiayai pemerintah pada tahun 2015. Melalui program dukungan pemerintah, setiap kelompok mendapat dukungan seperti barang atau peralatan untuk pengolahan dan pasaran, tergantung dari produk yang dihasilkan oleh kelompok pengolah hasil laut dan pasar (Poklahsar).⁴¹

PUMP-P2HP adalah program pemberdayaan yang memfasilitasi dukungan untuk mengembangkan usaha bagi pengolah dan pedagang ikan dalam kelompok pengolahan dan pemasaran(Poklahsar). Dibentuknya program PUMP-P2HP dapat mengembangkan kreativitas dan usaha baru di bidang pemasaran hasil perikanan. Model dasarnya adalah PUMP-P2HP yang dipersiapkan untuk menambah dan menggali kemampuan Poklahsar, termasuk pengolah dan pasar untuk mengembangkan potensi produk serta

⁴¹ Gede Suriadi, dkk., *Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah dan Pasar (POKLAHSAR) Hasil Perikanan di Desa Bondale*, 596-597

mengembangkan kapasitas usaha yang efisien, dukungan dan pengembangan selama pengolahan dan pasaran.⁴²

Poklalsar Losari Ikhtiar merupakan nama organisasi sosial yang bergerak dibidang usaha pengolahan ikan bandeng dari bahan baku mentah sampai menjadi bahan jadi yaitu berupa produksi bandeng presto.

Kegiatan usaha pengolahan bandeng presto ini dilakukan oleh pelaku usaha pengolahan karena Desa Losari Kidul ini merupakan salah satu desa wilayah desa yang penduduknya banyak melakukan kegiatan usaha dibidang pengolahan ikan bandeng produksi hasil dari tambak. Pendidikan rata rata dari kelompok ini yaitu lulusan SD sederajat. Awal mula pembentukan kelompok ini dari sejumlah pelaku usaha pengolahan ikan ini semula masih bersifat individu, tanpa adanya kerja sama antar pelaku usaha, sehingga pembentukan kelompok pengolah dan pasar merupakan salah satu upaya dalam menjalin kerjasama antar pelaku usaha pengolahan.

Kegiatan pemberdayaan POKLAHSAR Losari Ikhtiar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktifitas dan kapasitas kemampuan pelaku usaha dalam sector perikanan dan kelautan dengan meningkatkan potensi diri dalam menegmban dunia bisnis perikanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan tetap dengan melestarikan lingkungan hidup.

Pemerintah melakukan pendampingan kelompok yang dilakukan langsung oleh Dinas Perikanan dimulai dari *satu* penyuluhan kelembagaan seperti pembentukan kelompok dan pembuatan struktur kelompok, *kedua* akses pemodaln ke Bank BRI dimana proses tersebut didampingi olwh dinas perikanan setempat, *ketiga* bantuan sarana dan prasarana, keempat akses pasar yaitu bantu untuk pemasarakses pasar.

Pada saat ini banyak kelompok Poklalsar di desa Losari Kidul hanya saja yang masih aktif dalam peran dan fungsi organisasi hanya

⁴² Kristina Sri Utami, Analisis Nilai Tambah Usaha Kecil Pengolahan Ikan Studi Kasus Pada Poklalsar (Kelompok Pengolah dan Pasar) Agung Sejahtera di Kabupaten Sleman, portal E-Jurnal Universitas Kristen Immanuel, www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id

beberapa yang masih memproduksi, dan aktif. Poklahsar losari ikhtiar ini juga sudah mulai berkembang pesat dalam pemasaran produk bandeng presto dengan rasa yang berkualitas serta packaging yang menarik. Dengan adanya Poklahsar Losari Ikhtiar ini meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk sekarang pendapatan kelompok bisa mencapai 3,4 M per-tahun. Produk dari Poklahsar ini juga sudah di kemas dalam kemasan yang menarik dan berkualitas sehingga membuat daya Tarik itu sendiri. Pemasaran dari kelompok ini sudah mulai luas tidak hanya di Jawa Tengah tapi sudah berhasil mencapai Jawa Timur dan Jawa Barat, untuk produktifitas kelompok ini juga mempunyai rumah produktifitas sendiri.

Kegiatan Poklahsar Losari Ikhtiar dilakukan dengan tujuan merubah sikap, keterampilan serta pengetahuan Poklahsar di desa Losari Kidul. Penciptaan Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) memegang kedudukan penting pada upaya meningkatkan kapasitas perikanan dengan upaya pengolahan ikan bandeng serta penjualan hasil olahan ikan bandeng. Upaya dalam melaksanakan perannya, Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar memerlukan keikutsertaan dari masyarakat, keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi hal urgent dalam kegiatan pemberdayaan guna mereparasi kualitas hidup masyarakat. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana alih teknologi pada pengolahan dan pemasaran bandeng losari oleh warga pesisir pantai dalam meningkatkan daya beli produk pada Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

b. Monografi

Tabel 1

Data Monografi Desa Losari Kidul

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : 2km ²	
2	Batas wilayah Utara : Losari Lor Selatan : Pekauman Timur : Blubuk Barat : Sungai Cisanggarung	
3	Luas wilayah sesuai penggunaan a. Luas tanah sawah (131,59 Ha) b. Luas tanah kering (26,79 Ha) c. Luas tanah basah (0,00 Ha) d. Luas tanah perkebunan (0,00 Ha) e. Luas fasilitas umum (24,03 Ha) f. Luas tanah hutan (0,00 Ha)	
4	Orbitasi a. Jarak ke ibu kota kecamatan (0,29 km) b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor (0,83 Jam) c. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (0,33 jam) d. kendaraan umum ke ibu kota kecamatan e. jarak ke ibu kota/kabupaten (26,00 km) f. kendaraan umum ke ibu kota/kabupaten (10 unit) g. jarak ke ibu kota provinsi (206,00 km)	

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa luas wilayah desa yang tidak tergolong luas dibandingkan dengan desa-desa lain dan keberadaannya yang diapit beberapa wilayah disekitarnya. Karena kemudian mayoritas lahan disana sawah maka masyarakat memanfaatkan dengan bertani. Jarak ke ibu kota tergolong jauh yang menyebabkan kendala transfer teknologi dari kota ke desa tertinggal.

Iklim yang terdapat di Desa Losaaari Kidul, sebagaimana di wilayah Indonesia memiliki 2 musim yaitu kemarau dan hujan. Hal ini yang berpengaruh dengan pola tanam yang ada di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

a. Demografis

Berdasarkan data Demografis yang peneliti ambil dari Pemerintah Desa Losari memiliki jumlah penduduk sebesar 5.807 jiwa yang terdiri dari 3.035 laki-laki dan 2.772 perempuan.

Tabel 2
Jumlah penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.035
2.	Perempuan	2.772
	Jumlah	5.807

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Jumlah penduduk Desa Losari menurut kelompok usia penduduk adalah sebagai berikut, jumlah laki laki usia 0-7 tahun berjumlah 292 jiwa, usia 8-17 tahun berjumlah 436 jiwa, usia 18-25 tahun berjumlah 359 jiwa, usia 26-34 berjumlah 506 jiwa, usia 35-44 tahun berjumlah 522 jiwa, usia 45-54 berjumlah 384 jiwa, usia 55-64 berjumlah 268 jiwa, usia 65-75 berjumlah 164 jiwa, usia >75 berjumlah 72 jiwa. Jumlah penduduk perempuan usia 0-7 tahun berjumlah 289 jiwa, usia 8-17 tahun berjumlah 404 jiwa, usia 18-25

tahun berjumlah 337 jiwa, usia 26-34 berjumlah 460 jiwa, usia 35-44 tahun berjumlah 438 jiwa, usia 45-54 berjumlah 337 jiwa, usia 55-64 berjumlah 260 jiwa, usia 65-75 berjumlah 182 jiwa, usia >75 berjumlah 107 jiwa.

Tabel 3

Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	0-7 tahun	292	289	581
2	8-17 tahun	436	404	840
3	18-25 tahun	359	337	696
4	26-34 tahun	506	460	966
5	35-44 tahun	522	438	960
6	45-54 tahun	384	337	761
7	55-64 tahun	268	260	528
8	65-75 tahun	206	182	388
9	>75	72	107	179
Jumlah total		3045	2814	5899

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan tabel diatas mayoritas penduduk berusia 26-44 tahun dimana sangat memungkinkan pada usia tersebut unntuk memulai usaha bandeng.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen penting untuk kesejahteraan masyarakat. melihat dari segi Pendidikan, mayoritas masyarakat Desa Losari yaitu SD/Sederajat. Dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4
Jumlah Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SD/Sederajat	1131	1087	2218
2	SMP/Sederajat	563	417	980
3	SMA/Sederajat	481	325	806
4	Diploma I	12	12	24
5	Diploma III	18	29	47
6	Sastra I	71	48	119
7	Sastra II	4	1	5
Jumlah Total		2280	1919	4199

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan tabel diatas jumlah mayoritas masyarakat Desa Losari yaitu lulusan SD/Sederajat menyebabkan kurangnya minim pengetahuan sehingga setelah lulus sekolah dia mencari pekerjaan sesuai dengan pekerjaan yang ada atau yang disediakan oleh alam, sehingga sangat memungkinkan sekali mereka lebih cenderung untuk berusaha melalui pengolahan bandeng losari dan mereka memiliki kemampuan untuk hidup di pesisir pantai.

Sementara untuk mereka yang memiliki ijazah mulai dari diploma 1 sampai srata 2 mereka lebih memilih usah-usaha lain walaupun ditengah tengah keluarganya masih ada yang berusaha dengan bandeng di pesisir pantai, maka Pendidikan memberikan pengaruh terhadap potret masyarakat di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

c. Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan Desa Losari Mayoritas Wiraswasta dan Belum bekerja. Dapat dilihat dari table sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Buruh Tani	35	36	71
2	Pegawai Negeri Sipil	19	9	28
3	Nelayan	1	0	1
4	Perawat swasta	1	5	6
5	Bidan swasta	0	6	6
6	Seniman/artis	1	0	1
7	Dukun tradisional	0	1	1
8	Arsitektur/Disagner	1	0	1
9	Wiraswasta	808	236	1044
10	Belum bekerja	491	536	1027
11	Pelajar	507	448	955
12	Ibu Rumah Tangga	0	937	937
13	Perangkat Desa	7	3	10
14	Buruh Harian Lepas	658	205	863
15	Sopir	62	0	62
16	Tukang Jahit	4	1	5
17	Tukang Rias	0	1	1
18	Karyawan Honorar	5	7	12
Jumlah Total		2600	2431	5031

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

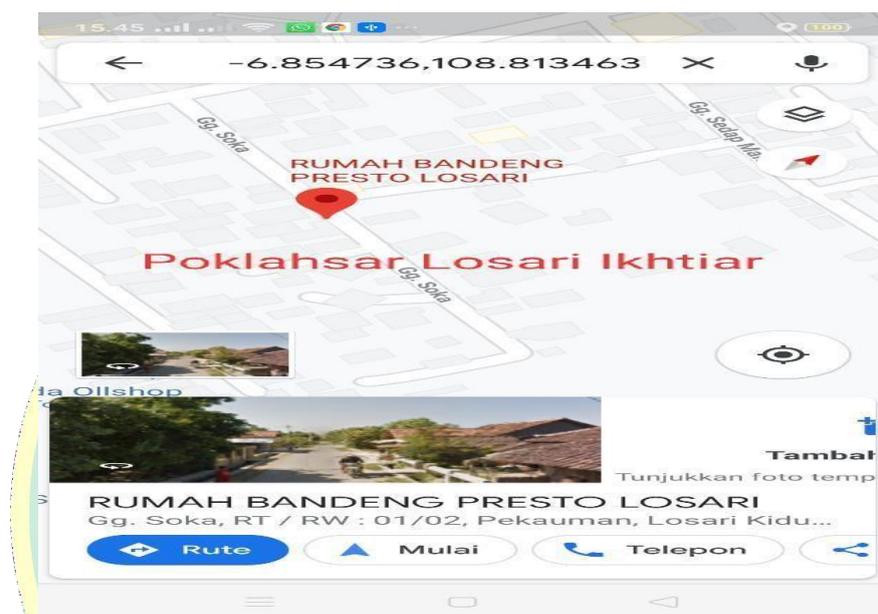
Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Losari Kidul Sebagian besar mata pencahariannya sebagai wiraswasta, yaitu sejumlah 1044, dengan laki-laki 808 jiwa dan perempuan 236 jiwa, banyak juga dari masyarakat yang Belum bekerja berjumlah 1027 dengan laki-laki berjumlah 491 jiwa dan perempuan 536 jiwa.

Berdasarkan data yang ditemukan di Binapemdes data yang berada di wilayah hanya 1 tapi data yang berada di lapangan tersebut tidak sesuai.

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan bahwa warga yang masuk dalam kategori belum bekerja, wiraswasta, buruh harian lepas, sopir dan lain sebagainya mereka memiliki kemampuan dan usaha di bandeng.

a. Peta

Tabel 6
Peta Poklahsar



Peta Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar

b. Visi dan Misi

Adapun visi misi dari Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar sebagai berikut :

Visi : Terciptanya rasa kebersamaan antar anggota kelompok dalam melakukan kegiatan usaha pengolahan

Misi : Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota Poklahsar Ikhtiar beserta keluarganya.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dibentuknya Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) untuk menciptakan rasa kebersamaan antar anggota serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar).

Berikut susunan anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

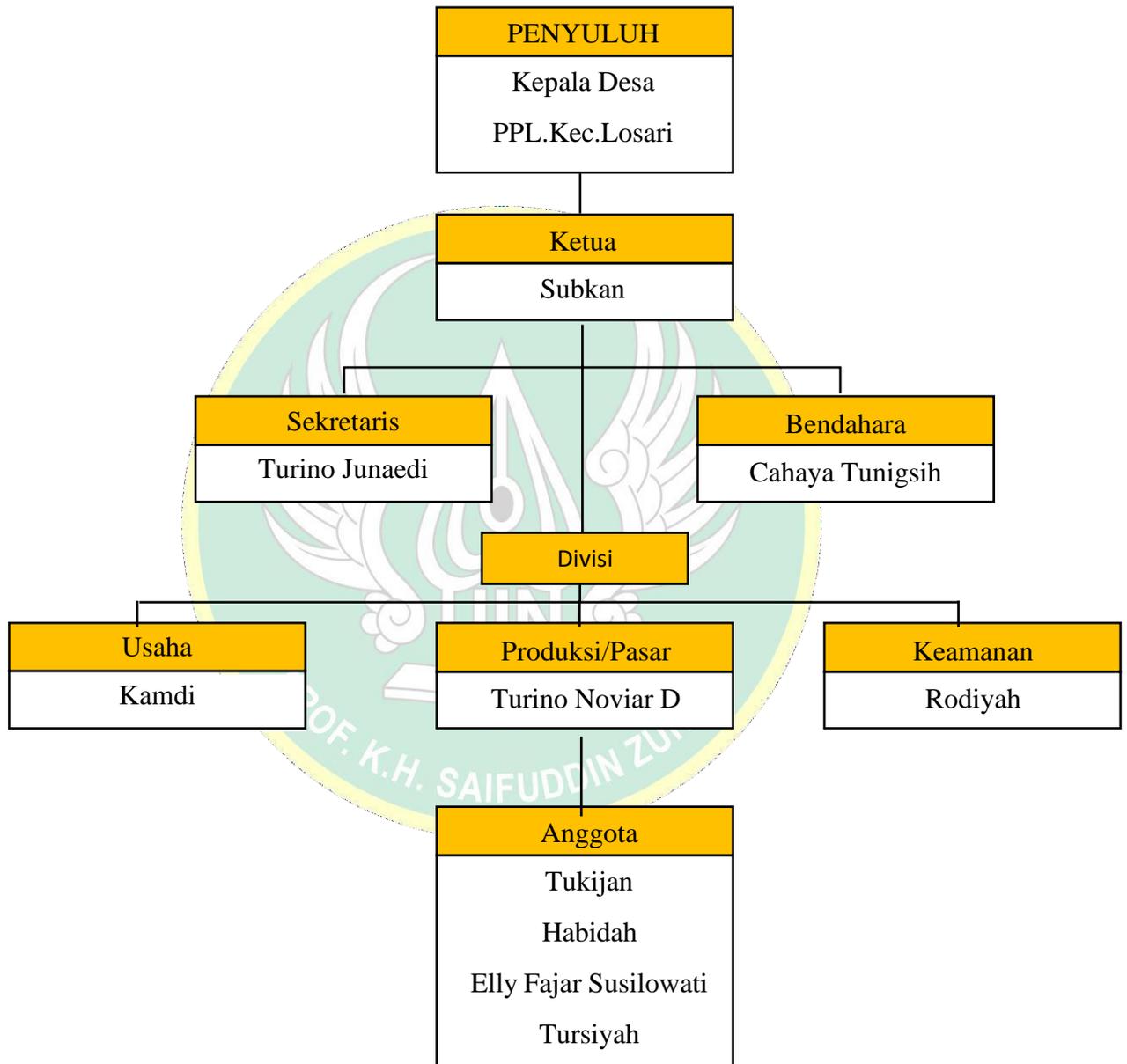
Tabel 7
Daftar Anggota Poklahsar

No	Nama	L/P	Umur	Pendidikan Terakhir	Alamat	Jabatan
1.	Subkan	L	47	SD	Losari Kidul	Ketua
2.	Turino Junaedi	L	51	SD	Losari Kidul	Sekretaris
3.	Cahaya Tuningsih	P	39	SMP	Losari Kidul	Bendahara
4.	Kamdi	L	67	SD	Losari Kidul	Usaha
5.	Turino Noviar D.	L	41	SD	Losari Kidul	Produksi
6.	Tujkijan	L	37	SD	Losari Kidul	Pasaran
7.	Rodiyah	P	59	SD	Losari Kidul	Keamanan
8.	Habidah	P	60	SD	Losari Kidul	Anggota
9.	Elly Fajar S.	P	35	SLTA	Losari Kidul	Anggota
10.	Tursiyah	P	43	SD	Losari Kidul	Anggota

c. Struktur Organisasi

Berkut ini adalah Struktur Kepengurusan Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahar) Losari Ikhtiar.

Tabel 8
Struktur Kepengurusan



2. Kegiatan Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar

Kegiatan di poklahsar losari ikhtiar merupakan suatu usaha yang terdapat factor-faktor produksi. Factor-faktor produksi dalam Poklahsar Losari Ikhtiar adalah:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia atau SDM merupakan seseorang yang bekerja sebagai penggerak suatu kelompok yang berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Usaha bandeng presto ini membutuhkan SDM yang terampil serta cekatan dalam pembuatan bandeng presto serta dalam pemasarannya. seperti yang dikatakan pak subkan selaku ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar:

“awalnya saya dan pak encang mulai mengumpulkan warga sekitar dimulai dari orang terdekat seperti tetangga dan keluarga saja untuk pembuatan kelompok ini kemudian setelah warga mau ikut serta mulailah pak encang membuat perencanaan hingga memotivasi warga agar bisa bergabung dengan kami”⁴³

Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kelompok Pengolah dan Pasar (poklahsar) Losari Ikhtiar maka berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar telah melaksanakan kegiatan berupa pelatihan, penyuluhan dan pendampingan

1) Pelatihan

Kegiatan masyarakat melalui pelatihan dilakukan oleh Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) dengan cara melatih dan mengajarkan bagaimana proses memproduksi bandeng presto sendiri kemudian membebaskan kepada anggota untuk membuat usaha sendiri. Pelatihan yang dibuat

⁴³ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB

oleh bapak Subkan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan dari anggota itu sendiri dan memberikan bekal agar bisa memproduksi bandeng presto sendiri. Untuk pemasarannya sendiri nanti setiap pelaku usaha memproduksi bandeng presto lalu di pasarkan kepada agen-agen yang sudah bekerja sama dengan Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) seperti : Yogya Mall, Forma dan Toko Asia Pelatihan dilakukan secara langsung

”saya melatih anggota saya langsung diajarkan mbak dari cara membelek ikan sampai ke tahap pengemasan, saya juga mengajarkan gimana buat pembuangan terus juga buat kebersihan itu gimana, soalnya saya mengajarkan untuk kualitas itu nomor 1, buat pasarnya jangan khawatir nanti bisa dipasarkan ke Yogya Mall, Surya, Borma dan Toko Asia”.⁴⁴

Tahap-tahap pelatihan sama dengan tahap-tahap pembuatan bandeng presto. Pembuatan bandeng presto yang memerlukan waktu yang lama. Sebagaimana hasil dari wawancara diatas bahwa yang mengikuti pelatihan adalah para anggota poklahsar itu sendiri. Setelah mereka menguasai cara produksi bandeng presto mereka dibebaskan untuk memproduksi bandeng presto sendiri, bapak subkan berharap masyarakat bisa lebih semangat dan berani dalam mengembangkan usahanya sendiri.

2) Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus atau berkelanjutan. Penyuluhan diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat agar lebih sejahtera. Penyuluhan dilakukan tentang pembelajaran bagaimana memilih bahan baku yang layak di produksi, pengolahan yang baik, serta membuat kemasan yang menarik dan membuat daya beli produk naik. Seperti pernyataan Ibu Habidah selaku

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB.

anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar,

“kami diajarkan gimana cara memilih ikan yang bagus, terus juga di kasih tau pemasok ikan yang memang sudah terpercaya, disini juga dibina bagaimana proses pembuatan sampai ke pasaran”.⁴⁵

3) Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar dengan tujuan kemandirian dan agar lebih terkontrol perkembangannya setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan. Pendampingan dan pemberdayaan disini yaitu anggota Poklahsar Losari Ikhtiar dan masyarakat yang mengikuti pelatihan. Seperti pernyataan selaku penyuluh Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar:

“setelah dibentuk kelompok kami selaku penyuluh terus mendampingi Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar, seperti ketika ada penyuluhan kami turut mengikutsertakan kelompok ini agar dapat berkembang dan mendapat ilmu baru, dari dinas perikanan melakukan pendampingan atau monitoring setiap bulan minimal 2 kali, untuk pendampingan sendiri akan terus berlanjut sampai kelompok bisa mandiri atau sudah tidak memerlukan bantuan dari pemerintah”⁴⁶

b. Permodalan

Modal merupakan istilah luas yang dapat menggambarkan segala hal yang memberikan nilai atau manfaat kepada pemiliknya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) modal merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan. Pada Poklahsar disini menggunakan modal

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Habidah selaku Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 pukul 11:30 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Jamil selaku Penyuluh Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 13:00 WIB

pribadi dari hasil tabungan pribadi. Bapak Subkan selaku Ketua Poklaksar, mengatakan:

“untuk modal awal sebelum di bikin poklaksar itu sekitar 500.000, kemudian setelah berkembang dan mulai adanya peralihan teknologi untuk membeli alat yang lebih modern dan praktis saya abis sekitar RP. 10.000.000 itu pun pakai uang pribadi saya mba hasil dari tabungan”⁴⁷

c. Pengadaan Alat

Alat-alat merupakan elemen penting dalam pembuatan bandeng presto ini, pembuatan bandeng presto pada industry ini menggunakan sudah tergolong modern. Adapun alat alat yang digunakan untuk pembuatan bandeng presto ini berupa, Pisau, saringan, tool box, bucket box, panci atau dandang besar, kompor, kipas, sealer, autoclave, timbangan, ember kecil. Seperti yang dikatakan oleh ibu Habidah

“alat-alat untuk proses pembuatan bandeng itu ada Pisau, saringan, tool box, bucket box, panci atau dandang besar, kompor, kipas, sealer, autoclave, timbangan, ember kecil”.

d. Pengadaan Bahan

Bahan baku merupakan komponen yang penting yang dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku utama dari produk bandeng presto yaitu ikan bandeng. Untuk mendapatkan bahan baku tersebut disini ada 2 jenis pemasok ikan bandeng yang pertama untuk ukuran kecil biasanya mengambil dari hasil tambak warga sekitar di Losari sedangkan untuk ikan yang berukuran besar biasanya pemasok dari daerah comal.

e. Proses Pembuatan Bandeng Presto

Usaha di bidang pengolahan ikan bandeng merupakan salah satu mata pencarian masyarakat Desa Losari Kidul dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) melalui tambak.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklaksar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB

“Ikan segar datang langsung di beleki diambil jeroan lalu ditriskan menggunakan basket setelah diaras cukup ikan di marinasi dengan bumbu yang sudah disiapkan sekitar 30 menit lanjut ikan yang sudah dimarinasi diungkep selama 30 menit hingga bumbu meresap setelah itu di masukkan ke dandang dengan suhu 2 bar dan dimasak hingga 2 jam setelah itu diangkat dan dibungkus kemudian di vakum lalu di steam/steril sekitar 30 menit agar lebih awet bandeng yang sudah di steam dilakukan steam dengan vakum selama 30 menit . setelah dilakukan 2x steam produk bisa tahan di suhu ruang selama 7 hari, tapi jika tidak dilakukan 2x penyeteaman satu malam saja bisa basi setelah itu proses packing dengan pemberian label, lalu di pasarkan utnuk pemasrannya sendiri sudah ada Kerjasama dengan Yogya Mall, Forma, dan Asia. 1kg 85.000 satu bungkus di jual sekitar 17-18.000 perbungkus”.⁴⁸

Adapun tahapan pembuatan Bandeng Presto Losari Ikhtiar sebagai berikut:

1) Pemilihan Bandeng

Langkah pertama pengolahan Bandeng Presto yaitu pemilihan bandeng. Bandeng yang di pilih adalah bandeng-bandeng yang berkualitas.biasanya bandeng yang bagus itu yang tidak lembek. Di sini untuk pemasok bandeng sendiri sudah ada tempat yang dipercaya jadi tidak asal membeli ikan bandeng biasanya karna sudah langganan pemasok ikan langsung mengirim ikan bandeng. ada 2 jenis ukuran yang berbeda, untuk ukuran kecil biasanya ngambil dari hasil tambak warga sekitar Losari sedangkan bandneg berukuran besar Poklahsar Losari Ikhtiar mengambil dari pemasok di daerah Comal. Seperti yang dikatakan pak subkan selaku ketua poklahsar:

“untuk pemilihan bahan baku itu sendiri ada 2 jenis yang pertama yang kecil itu kita mengambil dari hasil tambak warga

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB.

sekitar sedangkan untuk ukuran yang besar kami mengambil dari pemasok dari comal”

Sebelum adanya teknologi kelompok pengolah dan pasar (Poklahsar) losari ikhtiar hanya memanfaatkan hasil sumber daya alam dari tambak warga sekitar akibat alih teknologi serta kosumen yang meningkat Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) losari ikhtiar mulai mencari pemasok bandeng dengan kualitas yang lebih baik. Seperti yang dikatakan pak subkan:

“dulu kita hanya mengandalkan hasil panen saja karena memang pembelinya masih sedikit tapi sekarang alhamdulillah sekarang sudah mulai ada pemasok dan searang lebih bisa memlih bandeng mana yang berkualitas baik”

2) Penyiangan dan pencucian Ikan Bandeng

Proses penyiangan dilakukan dengan cara dibelah dan dibuang isi perutnya. Ikan bandeng dibelah ikan dari punggung kemudian diteruskan sampai insang dan kepala tetapi jangan sampai putus, seperti pembelahan bentuk “*butterfly*”. disiangi dengan cara menyobek bagian perut ikan dalam posisi membujur di bagian bawah sisi luar perut mulai dari atas sirip dubur ke arah depan sebelum sirip dada. Kemudian isi perut diambil dengan jari tangan. Insang tidak dibuang tetapi cukup dicuci sampai bersih. Hal ini dilakukan agar kepala tidak kempes setelah direbus. Isi perut dan kotoran-kotoran lainnya ditampung dalam ember kecil dan dibersihkan dari organ dalamnya dan kemudian dicuci dengan air yang mengalir agar kotoran tidak menempel di kulit ikan bandeng. Organ dalam ikan biasanya dikumpulkan dan dijadikan pakan untuk ikan lele. Ikan yang sudah disiangi, langsung dicuci dengan air bersih (air PAM yang telah diendapkan atau air sumur) yang mengalir sebanyak 4-5 kali sampai kotoran yang menempel

pada tubuh ikan hilang. Ikan yang sudah dicuci bersih ditempatkan dalam ember untuk persiapan proses pelumuran bumbu. Pencucian pada ikan bandeng bertujuan agar kotoran, darah, dan lendir yang menempel pada permukaan tubuh ikan hilang. Ikan yang sudah disiangi harus

3) Penirisan ikan bandeng

Setelah dicuci bersih lalu ikan bandeng di tiriskan di wadah yang besar atau biasa di sebut basket. Penirisa sekitar 30 menitan

4) Pemberian bumbu

Sebelum diberi bumbu harus mengecek dulu apakah dirasa sudah cukup kering dan tidak berair. Pada pengolahan bandeng duri lunak secara modern dilakukan proses pelumuran bumbu. Pelumuran bumbu dilakukan apabila ikan sudah dicuci dan bersih. Bumbu-bumbu yang digunakan untuk bagian dalam ikan bandeng hampir sama, yaitu bawang putih, jahe, kunyit dan garam. Sisa garam digunakan persiapan bumbu untuk dioleskan bagian luar tubuh ikan. Untuk mempertegas warna dan kenampakan bandeng duri lunak dapat dilakukan penambahan pewarna food grade. Bumbu-bumbu tersebut dihaluskan dengan menggunakan cobek atau blender. Penambahan bumbu-bumbu dalam proses pembuatan bandeng duri lunak bertujuan untuk mempertegas rasa dan aroma dan apabila tidak ditambahkan kunyit dalam bumbu warna bandeng duri lunak akan terlihat pucat dan kurang menarik. Kunyit merupakan zat pewarna alami karena mengandung kurkumin yang akan memberikan warna kuning. Sedangkan jahe maupun serai yang pada proses pembuatan bandeng duri lunak direndam dalam air yang terletak pada dasar autoclave. Pada pengolahan bandeng duri lunak secara tradisional tidak dilakukan proses pelumuran bumbu tetapi ikan bandeng

langsung disusun pada drum-drum. ikan yang sudah ditiriskan dan di beri bumbu kemudian dimarinasi selama kurang lebih 30 menit hingga bumbu meresap.

5) Pemasakan Ikan Bandeng

Pemasakan bandeng duri lunak dengan menggunakan drum maupun autoclave juga terdapat perbedaan. Pemasakan dengan menggunakan drum (secara tradisional) dapat dilakukan dengan drum yang akan digunakan diperiksa terlebih dahulu apakah masih berfungsi dengan baik dan tidak ada bagian-bagian yang sudah rusak. Setelah itu, air bersih secukupnya ke dalam drum. Air dipanaskan selama setengah jam sampai air mendidih atau sampai suhunya mencapai 100o C, baru kemudian keranjang stainless steel dimasukkan ke dalam drum dengan menggunakan katrol. Agar keranjang stainless steel tetap terendam air, tiap keranjang stainless steel diberi pemberat. Kemudian drum ditutup dan ikan direbus selama 10 jam. Selama perebusan, suhu dipertahankan agar tidak turun dari suhu 100o C yaitu dengan cara menjaga nyala api agar tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil sehingga bandeng duri lunak matang dengan baik. Proses pemasakan dengan autoclave (secara modern) setelah ikan tersusun rapi, autoclave ditutup rapat. Cara menutup autoclave adalah pengunci diputar searah jarum jam dengan tang dan pengunci yang berlawanan arahnya juga ikut diputar bersamaan sampai terasa berat atau tidak dapat diputar lagi kemudian stick penyangga dirapatkan dengan tangkai penutup dan dikunci dengan cara ditekan sampai berbunyi klik. Hal ini didasarkan pada pendapat Djarijah (1995), bahwa ketika dipakai pengunci dan stik berfungsi secara bersamaan. Stik berfungsi sebagai penyangga tangkai penutup, sementara pengunci berfungsi sebagai penekannya. Dengan demikian kerapatan badan autoclave (pressure cooker)

dan penutupnya menjadi kuat saat disatukan. Agar mempercepat proses pemasakan bandeng duri lunak dapat dilakukan dengan memanfaatkan suhu tinggi untuk meningkatkan tekanan. Untuk memaksimalkan panas yang dihasilkan oleh kompor gas, ditambah beberapa saluran gas untuk menyemprotkan api lebih besar sehingga tekanan dapat meningkat sesuai yang diinginkan dengan waktu yang singkat. Jika tekanan sudah mencapai 1,5 atm, saluran gas tambahan dimatikan agar tekanan stabil.

6) Pendinginan

Bagi pemasakan yang menggunakan drum (secara tradisional), proses pendinginan dapat dilakukan dengan cara kompor gas dimatikan dan tutup drum dibuka. Uap air panas akan keluar. Kemudian keranjang stainless steel dikeluarkan dengan menggunakan katrol dan ditiriskan. Ikan didinginkan dengan cara diangin-anginkan pada suhu ruangan. Setelah agak dingin keranjang stainless steel tersebut ditutup dengan menggunakan tutup yang bersih agar bandeng duri lunak tidak terkena debu atau kotoran lain. Pendinginan dalam ruangan yang tidak terjamin kebersihannya akan menyebabkan kontaminasi karena itu perlu adanya alat pelindung. Sedangkan proses pendinginan dengan menggunakan autoclave (secara modern) pada proses pemasakannya dilakukan dengan cara autoclave didiamkan selama setengah jam sampai tidak mengeluarkan suara mendesis agar uap yang ada di dalam panci keluar semua dan tekanan dalam panci turun. Hal ini dilakukan untuk mencegah rusaknya karet katup pengaman panas. Setelah dingin ikan diangkat satu persatu dengan hati-hati kemudian di letakkan berjajar di atas rak besi untuk diangin-anginkan pada suhu ruangan.

7) Pengemasan

Pengemasan pertama yaitu setelah ikan bandeng masak dan didiamkan selama 30 menit kemudian ikan bandeng di masukkan ke plastic.

8) Pempvakuman

Setelah di bungkus ikan bandeng kemudian di vakum selama 30 menit proses ini dilakukan agar bandeng presto lebih awet, biasanya bisa tahan 7 hari di dalam suhu ruang.

9) Di sterilisasi

Setelah divakum ikan bandeng kemudian di sterilisasi bareng sama bungkusnya selama 30 menit menggunakan alat autoclave. Pada proses ini selain di steril disini juga sebagai bahan awetalami, karna ketahanan bandeng presto bisa mencapai 3-6 bulan untuk di suhu kulkas

10) Pemberian Label

Tahap terakhir yaitu pemberian nama atau label pada kemasan ikan bandeng presto.

f. Pemasaran

Dalam pemasaran produk ikan bandeng presto ikhtiar ada beberapa susunan :

- 1) Produsen ikan bandeng presto losari ikhtiar – Supermarket – Konsumen akhir
- 2) Produsen ikan bandeng presto losari ikhtiar – toko-toko – konsumen akhir
- 3) Produsen ikan bandeng presto losari ikhtiar – Konsumen akhir

Pada alur pemasaran yang pertama yaitu produsen mengirimkan produk ikan bandeng presto ke Gudang pusat untuk supermarket kemudian dari pihak supermarket yang menyebarluaskan ke setiap cabang yang dipunya. Pada alur pemasaran yang kedua yaitu produsen mengirimkan produk bandeng presto losari ikhtiar ke toko-toko yang sudah bekerja sama.

Kemudian pada alur yang terakhir biasanya konsumen datang langsung membeli produk ikan bandeng presto ini untuk dijadikan oleh-oleh ataupun untuk makan sehari-hari.

Dalam memasarkan bandeng losari ikhtiar ini, pihak-pihak yang sudah bekerjasama secara tidak langsung telah memperluas jangkauan pemasaran produk ikan bandeng akan lebih cepat terjual. Pengusaha biasanya memberikan harga jual Rp. 85.000,00; per kg atau 17-18.000,00; per bungkus. Untuk 1 bungkus itu ada 2 jenis pertama yang ukuran kecil biasanya 1 bungkus itu isi 2 sedangkan yang besar 1 bungkus isi 1 ikan bandeng presto.

B. Pembahasan

1. Alih Teknologi Pengolahan dan Pemasaran Bandeng Losari Oleh Warga Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Daya Beli Produk

- a. **Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) sebagai Potret Pemberdayaan Komunitas**

Pemberdayaan berawal dari awal kata “daya” diartikan sebagai “kemampuan”. Pemberdayaan atau *empowerment* mempunyai arti perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.

Pemberdayaan sebagaimana dimaksud dalam definisi di atas dapat ditemukan di Kelompok Pengolah dan Pasar (Polahsar) ikan bandeng beberapa alasan yang dapat mengidentifikasi tersebut adalah karena kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang tergabung dalam Poklahsar tersebut. Hal ini dapat kita identifikasi melalui visi misi dari Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) yaitu “terciptanya rasa kebersamaan antar anggota kelompok dalam melakukan kegiatan Bersama” artinya mereka memiliki cita-cita dan rasa yang sama untuk mensejahterakan diri dan para anggota dalam

pengolahan dan pemasaran bandeng presto. Kesejahteraan adalah sejahtera yang merujuk pada kondisi yang baik, kondisi masyarakat dalam keadaan Makmur, dalam keadaan yang sehat dan damai.

Pemberdayaan sendiri bermacam macam sama halnya yang dilakukan kelompok pengolah dan pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar yang bertempat di Desa Losari kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) tersebut merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh salah satu warga dengan memanfaatkan hasil sumberdaya alam disekitar, yaitu pembuatan bandeng presto. Dengan adanya Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) memberikan dampak positif bagi masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak Subkan

”awalnya usaha bandeng presto individu dengan adanya penyuluhan dari dinas perikanan jadi dibentuklah Poklahsar ini dengan bekerjasama antara pelaku usaha dengan demikian dibentuk Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) dengan tujuan untuk menjalin Kerjasama antar pelaku usaha”.⁴⁹

Pemberdayaan melihat pada kapabilitas seseorang, terutama bagi kelompok rentan sehingga mereka dapat memiliki kemampuan

- 1) Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar sampai mereka dapat memiliki *freedom* (kebebasan), dengan maksud tidak hanya bebas berpendapat, melainkan terlepas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.

Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) bebas mengutarakan pendapat karena di kelompok ini sudah ada kesadaran masyarakat terhadap kebebasan berpendapat dan bagaimana menghargai pendapat seseorang. Sebagaimana

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB.

wawancara yang dilakukan oleh ibu Habidah selaku anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar (Polahsar) Losari Ikhtiar:

“alhamdulillah dengan adanya kelompok ini dan adanya kumpulan rutin bisa sedikit demi sedikit bisa membuka kesadaran masyarakat akan kebebasan dalam mengutarakan pendapat, awalnya setiap kumpul kadang masih ada warga yang tidak terima akan pendapat satu sama lain, tapi sekarang udah mulai bisa saling menghargai pendapat orang”⁵⁰

- 2) Mencapai sumberdaya produktif dimana masyarakat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan serta mempermudah untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan dan berkualitas.

Dengan adanya Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar ini dapat meningkatkan pendapatan serta bantuan yang dibutuhkan dan berkualitas. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari warga yang awalnya hanya menganggur dirumah sekarang bisa lebih produktif dengan membuat usaha bandeng , seperti yang dikatakan oleh Ibu Habidah Selaku Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar:

“adanya kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar ini itung-itung bisa menambah pendapatan mba, saya dulunya bertani Cuma karena tani itu cape dan sekarang juga udah ga terlalu kuat buat tani”⁵¹

Menurut Kartasmita dalam buku Dr. Rahman Mulyawan, usaha untuk memberdayakan masyarakat harus dilaksanakan melalui 3 jurusan, berdasarkan penelitian dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Habidah selaku Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 pukul 11:30 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Habidah selaku Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 pukul 11:30 WIB.

- 1) *Enabling* yaitu dengan menciptakan suasana yang memungkinkan kapasitas warga berkembang. Yang dimaksud disini yaitu sosialisasi bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang mampu dikembangkan. Dalam arti masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya atau potensi karena, apabila demikian akan terjadi kepunahan. Pemberdayaan merupakan upaya buat menciptakan dan membentuk potensi itu menggunakan metode encourage, memotivasi dan menhidupkan kesadaran akan potensi diri serta bisa meningkatkan kualitas nya.

Dengan demikian memberdayakan masyarakat sama halnya dengan mendorong, memotivasi dan engembangkan kesadaran akan potensi diri.

Masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di motivasi dan diberikan support system untuk brkembang, mereka yang memiliki kemampuan maka dia akan dilatih, mereka yang tidak memiliki kemampuan modal maka didikasi modal. Sebagaimana wawancara dengan Berdasarkan penelitian diatas wujud dari enabling sendiri yaitu dapat dilakukan melalui perencanaan program-program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam seriap program pemberdayaan tersebut. Keterlibatan masyarkat ini merupakan satu Langkah awal untuk mengembangkan kemandirian masyarakat dengan mengikutsertakan mereka memahami kebututuhan langsung. Melihat potensi dari masyarakat serta sumber daya alam di sekitar yang bisa dimanfaatkan dan dijadikan mata pencarian untuk keberlangsungan hidup. Masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di motivasi dan diberikan support system untuk brkembang, mereka yang memiliki kemampuan maka dia akan

dilatih, mereka yang tidak memiliki kemampuan modal maka didikasi modal

Seperti yang dikatakan Bapak subkan selaku ketua Poklalsar

“saya melihat potensi yang terdapat di masyarakat losari, maka dari itu saya mencoba mengembangkan, karna sayang sekali jika tidak dikembangkan padahal mereka mempunyai potensi serta sumber daya alam yang melimpah, kemudian saya juga membantu melatih masyarakat yang memiliki kemampuan di mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan sampai dengan pemasaran”

Berdasarkan uraian diatas maka Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklalsar) memenuhi jurusan pertama yaitu *Enabling*.

- 2) *Empowering* yaitu memperkuat dalam memberdayakan keterampilan yang dimiliki warga, dalam hal ini, selain sekedar menciptakan iklim dan suasana, diperlukan tindakan positif. Penguatan ini diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah konkrit terkait dengan beragam saran, serta membuka akses terhadap penyediaan berbagai peluang. Peningkatan ini terkait dengan sarana dan prasarana dasar seperti fasilitas Kesehatan dan sekolah yang terjangkau oleh masyarakat kelas bawah, serta tersedianya fasilitas training dan penjualan di pedesaan, namun tidak untuk lapisan masyarakat bawah.
- 3) Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan *empowering* dilakukan melalui Pendidikan dan pelatihan serta akses yang seluas luasnya terhadap sumber daya. Seperti akses modal usaha, akses terhadap pasar, akses terhadap informasi dan teknologi maupun akses sarana dan prasarana. Seperti yang dikatakan ibu Habidah selaku Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklalsar) Losari Ikhtiar:

“disini semua anggota diajarin dari nol mba karena memang anggota nya rata-rata tidak ada pengalaman dalam bidang ini, awalnya di kasih tau dulu dengan diberikan pengetahuan tentang bandeng bagaimana cara memilih bandeng yang berkualitas dan diberikan pelatihan bagaimana cara memproduksi bandeng presto dari mulai pemilihan bahan baku hingga proses pemasaran. Karna hanya itu yang bisa saya berikan untuk anggota kelompok pengolah dan pemasar losari ikhtiar”⁵²

Melihat perkembangan pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar semakin meningkat. Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar sedang mendaftarkan produk ke Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dengan demikian dinas perikanan menawarkan untuk mengajukan bantuan ke pusat atau provinsi. Seperti yang dikatakan Bapak Jamil Selaku Penyuluh Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar :

“melihat kemajuan dari produksi bandeng disini saya menawarkan untuk mengajukan proposal ke provinsi niatnya setelah selesai mengurus persyaratan untuk BPOM akan langsung pengajuan ke provinsi”

- 4) *Protecting* yaitu Pemberdayaan dapat diartikan menjaga atau melindungi, dalam hal ini seseorang dapat mencegah yang bawah menjadi lebih bawah, karena mereka kurang berdaya melawan yang kuat, maka dalam konsep pemberdayaan, perlindungan dan pemulihan masyarakat yang lemah.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti memcermati bahwa *protecting* pada dasarnya tidak hanya sebatas melindungi yang lemah, akan tetapi *protecting* juga berfungsi untuk menjaga keberlanjutan dari suatu program pemberdayaan. Oleh karena itu aksi nyata dari proses

⁵² Wawancara dengan Ibu Habidah selaku Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 pukul 11:30 WIB.

protecting dengan memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan.

Peran utama pendamping atau penyuluh pada dasarnya hanya dibatasi pada penyampaian inovasi dan atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaat. Tetapi dalam perkembangannya pendamping atau penyuluh dituntut harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau Lembaga pemberdayaan masyarakat.

Seperti halnya yang dikatakan Bapak Abdul Jamil selaku penyuluh

“kami dari dinas perikanan senantiasa melindungi dan memberikan pendampingan terhadap masyarakat seperti setiap 1 bulan sekali ada yang namanya program evaluasi dimana anggota kelompok poklamsar menceritakan permasalahan apa saja selama 1 bulan terakhir kemudian mencari jalan untuk menyelesaikan masalah secara musyawarah, tidak hanya itu pendamping biasanya membantu untuk mengontrol poklamsar berkala”⁵³

b. Pendekatan Pemberdayaan di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklamsar)

Pendekatan pemberdayaan di Kelompok Pengolah dan Pasar (poklamsar) ini menggunakan Pendekatan Mezzo. Pendekatan mezzo tidak seperti pendekatan mikro dimana pemberdayaan ini dilakukan secara individual maka justru pemberdayaan ini dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat. Dalam hal ini tujuan pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dengan harapan pemanfaatan kelompok dapat difungsikan sebagai media, Pendidikan, pelatihan, dan intervensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan

⁵³ Wawancara dengan Bapak Abdul Jamil selaku Penyuluh Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklamsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 13:00 WIB

keterampilan, kesadaran, membentuk sikap serta meningkatkan kemampuan kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ini akan lebih efektif bila dilakukan melalui kelompok, karena kelompok merupakan wadah berkumpulnya individu, segala sumber daya untuk melakukan kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sumber daya yang lebih besar.

Dalam hal ini, Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar termasuk dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan mezzo. Hal ini karena Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar ini kelompok langsung yang membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama dan selaras untuk menciptakan mutu hidup yang lebih baik. Dalam kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar didampingi oleh pendamping lapangan dari Dinas Perikanan dan Kelautan yang bertugas menampingi serta memonitoring setiap kegiatan yang dilakukan agar mencapai hasil yang maksimal.

“dengan adanya kelompok ini alhamdulillah bisa di manfaatkan sebagai media, Pendidikan, serta pelatihan jadi bisa meningkatkan keterampilan. Kesadaran masyarakat juga mulai meningkat dalam mengatasi permasalahan yang ada karena adanya program evaluasi tiap bulannya dan didampingi oleh pendamping lapangan.”

c. Tujuan Pemberdayaan di Poklahsar

Tujuan pemberdayaan di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar yaitu agar terciptanya kehidupan yang lebih baik dan mampu memandirikan masyarakat salah satunya yaitu memberikan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan agar kedepannya masyarakat sudah memiliki bekal dan bisa mencapai

kehidupan yang mapan dan meningkatkan kualitas diri untuk meningkatkan mutu kehidupan mereka sendiri.

Tujuan dari adanya Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar ini yaitu dengan adanya kerjasama antar anggota dalam pengadaan bahan baku, setiap masalah dapat dimusyawarahkan melalui kelompok, pemasaran produksi dapat dilakukan melalui kelompok, mempermudah untuk menyampaikan dan menerima informasi dari penyuluh perikanan, ikut serta melaksanakan program dari pemerintah, tersedianya modal usaha melalui kelompok.

“tujuan pokok adanya kelompok ini untuk membentuk Kerjasama dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) di sekitar serta mempermudah untuk menerima dan menyampaikan informasi dari penyuluh perikanan”⁵⁴

Hadirnya program yang dilaksanakan oleh Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) tersebut menjadikan masyarakat lebih kreatif dan inovatif serta dapat meningkatkan perekonomian untuk masyarakat.

d. Tahapan Pemberdayaan

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat maka diperlukan intervensi. Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan untuk mempersamakan persepsi atau sudut pandang antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Jamil selaku Penyuluh Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 13:00 WIB.

dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Apabila sudah ditemukan daerah yang dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan perizinan dari pihak terkait. Di lain hal, petugas juga harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan tokoh-tokoh informal agar kedepannya berjalan baik.

Tahap persiapan di dalam kegiatan pemberdayaan di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ini berawal dari pelaku usaha ingin membuat label halal untuk produk bandeng presto, kemudian bertemu dengan salah satu pegawai dinas perikanan yaitu bapak encang dari situ bapak encang mulai mengajak masyarakat berkumpul dan memberikan penyuluhan tentang poklahsar, kemudian pak encang mengarahkan untuk membuat Poklahsar. Setelah itu memberikan arahan bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada untuk dimanfaatkan.

2) Tahap assessment

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah ataupun kebutuhan yang diperlukan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.

Adapun tahap assessment pada Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar yaitu seorang koordinator setelah terbentuk kelompok kemudian menganalisis apa saja kebutuhan masyarakat. Kemudian melihat sumber daya alam sekitar yang bisa dimanfaatkan dengan Teknik assessment. Karena memang sudah ada produksi bandeng presto dari awal jadi tinggal melanjutkan saja dan memberikan pelatihan kepada anggota untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Subkan selaku ketua poklahsar:

“awalnya pak encang itu yang menggerakkan kami untuk membuat poklahsar ini, terus setelah berkumpul dan terbentuk kelompok saya dan pak encang mulai membuat rencana untuk

kedepannya agar bisa memotivasi masyarakat agar lebih produktifitas”.⁵⁵

Kemudian masing masing anggota sudah diberikan tugas yang berbeda sesuai dengan jabatannya seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara, Usaha, Pasaran, Produksi, Keamanan dan anggota.

3) Tahap persiapan alternatif program (*planning*)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melakukan melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta bagaimana mencapai tujuan tersebut. Petugas juga memberikan arahan sebagai *agen of change* yang pelaksanaannya berhubungan dengan masyarakat dan saat ada masalah bisa di selesaikan dan dicari jalan keluarnya.

Berdasarkan hal diatas seorang koordinator bisa menjembatani sebagai pendamping kepada suatu Lembaga yang menaungi selama kegiatan berjalan dengan melihat suatu kemampuan dan kapasitas masyarakat khususnya di Desa Losari Kidul. Pada tahap ini Kelompok Pengolahan dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar berfokus pada pembuatan usaha bandeng presto dengan menggandeng pemerintahan Desa Losari Kidul dengan harapan bisa membantu dengan adanya kegiatan di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Subkan selaku ketua:

”dengan adanya peran pemerintah desa dan dinas perikanan memudahkan kegiatan Poklahsar Losari Ikhtiar ini, karna dengan bantuan yang diberikan dinas perikanan bisa membantu proses produksi serta pemasaran disini, jadi produk pun lebih dikenal”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB.

Kemudian hal ini dituturkan bapak subkan selaku ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar:

”alhamdulillah sekarang saya sedang mengurus untuk mendaftarkan produk ke BPOM Ketika produk sudah terdaftar otomatis bisa meningkatkan penjualan, rencananya setelah terdaftar akan bekerjasama dengan Superindo, karna untuk masuk ke Superindo harus ada BPOM nya”⁵⁷

Dengan demikian maka Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar bisa menjalankan sesuai dengan tujuan dibentuknya Poklahsar ini:

4) Tahap pemformalisasi rencana aksi kegiatan

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk menghadapi permasalahan yang ada. Pada tahap ini juga petugas diharapkan dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya tujuan tersebut.

Pada tahap ini pak subkan selaku ketua memberikan pelatihan serta lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Setelah diberikan pelatihan masyarakat bebas untuk mendirikan usaha. Seperti yang dituturkan bapak subkan:

“saya akan membantu masyarakat sesuai dengan kemampuan saya dengan mengajarkan bagaimana proses pembuatan bandeng presto, saya juga membebaskan masyarakat jika memang ingin memproduksi bandeng presto secara mandiri”⁵⁸

Dari pernyataan diatas, pak subkan selaku ketua membebaskan anggotanya jika memang ingin membuka usaha

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB

sendiri, untuk pasarannya dibantu oleh pak subkan dengan syarat sesuai dengan yang diajarkan dan mempertahankan cita rasa serta kehygienisan produk.

5) Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak adanya kerja sama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar masyarakat.

Dalam tahap ini setelah pembentukan Poklhas Losari Ikhtiar dan pendampingan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Brebes berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan dengan lancar, tidak hanya itu dinas perikanan juga membantu dalam hal fasilitas alat berupa tool box, bucket box dan alat pembuangan air seperti wastafel. Sebelum ada wastafel untuk proses pembelekkan ikan hanya menggunakan tempat pencucian yang biasa dan masih campur dengan aktivitas lain, yang seharusnya saat pembelekkan harus di pisah dengan aktivitas dapur lainnya. Adapun hal lain Dinas Perikanan dan Kelautan tetap mendampingi dan memantau Poklhas , serta bisa mengenalkan produk bandeng presto ini setiap ada acara, jadi bisa memperluas pemasaran juga. Setiap ada acara penyuluhan serta pendampingan Poklhas turut diundang, jadi bermanfaat untuk memperbanyak relasi serta pengetahuan. Hal ini sebagaimana di tuturkan oleh bapak subkan selaku ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklhas) Losari Ikhtiar:

“jadi setiap ada perkumpulan dari dinas seperti penyuluhan itu saya diundang disitu kan banyak kelompok

lain, dari situ saya juga bisa nambah relasi dan belajar lagi dapat ilmu baru lagi.”⁵⁹

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini diharapkan melibatkan masyarakat untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka Panjang diharapkan membentuk suatu system dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan setiap kegiatan atau program.

Dalam tahap ini Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar melaksanakan evaluasi setiap 1 bulan sekali dengan didampingi oleh penyuluh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Brebes. Setiap anggota kelompok biasanya saling bertukar cerita, pengalaman serta masalah yang dihadapi yang kemudian bisa di musyawarahkan dan diselesaikan secara musyawarah, seperti yang dituturkan bapak Subkan,

“untuk evaluasi biasanya 1 bulan sekali bareng sama penyuluh, tujuan berkumpul untuk membicarakan apa saja mengenai perkembangan Kelompok Pengolah di Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar mulai dari pengolahan sampai ke pemasaran bandeng presto”⁶⁰

7) Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir atau tahap „perpisahan“ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, namun karena proyek yang sudah harus dihentikan karena

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB

sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

2. Alih Teknologi dan Pemasaran di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklopahsar) Losari Ikhtiar

a. Pengolahan Bandeng Presto Pra Teknologi

Pembuatan produk bandeng losari sudah ada sejak 2007 sebelum di bentuk Kelompok Pengolah dan Pasar. awal mula produksi saat masih tinggal di Bandung sebelum adanya alih teknologi proses pembuatan bandeng presto yang sederhana dimulai dari memasak menggunakan panci kecil dengan ukuran 15kg kemudian di steam vakum manual dengan menggunakan vacum cleaner yang dimodifikasi kemudian di jual dengan metode keliling dor to dor ke komplek – komplek perumahan di Bandung. Seperti yang diutarakan bapak Subkan selaku ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari ikhtiar.

“awalnya saya membuat bandeng presto sendiri dari sebelum saya menikah. Saat masih di Bandung saya memulai usaha ini dari bawah dimana saya masih menggunakan panci yang kecil, lalu saya jualan keliling dari awal saya sudah punya label karna mindset saya sudah jauh”.⁶¹

Dari ungkapan diatas dapat dilihat bahwa sebelum adanya teknologi kuantitas dari produk yang masih sedikit karena keterbatasan dari alat serta pemasarannya yang belum meluas hanya mengandalkan jualan keliling serta kualitas produk yang kurang karena keterbatasan pada proses pembuatan. Kualitas dari produk pun tidak sesuai dengan standar karena dari proses pengolahan seharusnya tidak di campur dengan dapur umum.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Subkan selaku Ketua Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 pukul 11:00 WIB

b. Pengolahan Bandeng Presto Sesudah Adanya Teknologi

Sesudah adanya teknologi proses pembuatan bandeng presto lebih mudah dan setiap produksi juga meningkat yang awalnya menggunakan panci kecil dengan ukuran 15kg sekarang sudah menggunakan panci yang besar ukuran 50 kg jadi 1 hari bisa memproduksi 1 kwintal bandeng presto. Seperti yang diutarakan Ibu Habidah selaku anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar.

” sekarang proses produksi lebih mudah karna alatnya juga sudah di upgrade kaya panci yang lebih besar terus juga packaging lebih rapih terus juga pasarannya lebih luas”.⁶²

Adanya Teknologi dapat menekan biaya produksi dimana sebelum adanya teknologi produk bandeng presto hanya bertahan 1 samapai 2 hari sedangkan setelah adanya teknologi dengan menggunakan cara vakum dan sterilisasi produk bandeng presto dapat bertahan lama sekitar 3 samapai 6 bulan untuk suhu dingin dan bertahan 7 hari untuk suhu ruang.

Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar mendapatkan bantuan dari Pemerintah yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Brebes sebuah alat dan wastafel untuk tempat pembelean dan membersihkan ikan bandeng at untuk mensteam sudah menggunakan vacuum sealer, untuk mensterilkan produk sudah menggunakan autoclave jadi produk bisa disimpan di suhu ruang selama 1 pekan agar lebih lama bisa disimpan di kulkas bertahan selama 3 bulan. Kemasan sudah diberi label dan dibuat lebih menarik dan pemasaran produknya sendiri sudah bekerja sama dengan Supermarket seperti Yogya Mall, Borma dan Asia. produk bandeng presto sudah mendapatkan sertifikat HALAL MUI pada tahun 2017 terhitung sudah 5 tahun. Saat ini Kelompok Pengolah dan Pasar sedang

⁶² Wawancara dengan Ibu Habidah selaku Anggota Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar pada Hari kamis, tanggal 10 Agustus 2022 pukul 11:30 WIB

mendaftarkan untuk BPOM, setelah masuk BPOM otomatis kualitas produk sudah baik dan bisa dipasarkan dengan cakupan yang luas.

Adapun data produktifitas setelah adanya Alih Teknologi di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar

No	Komoditas	Jumlah jenis Usaha	Produksi Kg	Produktifitas Kg	Keterangan
1	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	600	20 Kg/hri	
2	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	300	10Kg/hri	
3	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	250	8 Kg/hri	
4	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	350	11Kg/hri	
5	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	300	10 Kg/hri	
6	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	200	6 Kg/hri	
7	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	250	8 Kg/hri	
8	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	200	6 Kg/hri	
9	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	300	10 Kg/hri	
10	Ikan Bandeng	Bandeng Presto	250	8 Kg/hri	
Jumlah			3000		

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan dan manfaat sebelum dan sesudah alih teknologi di Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar.

1) Kemasan (*Packaging*)

Kemasan merupakan elemen penting untuk menarik minat daya beli produk, biasanya konsumen Ketika ingin membeli yang dilihat itu bagaimana kemasan produk tersebut.

Kemasan (*Packaging*) pra teknologi :

- a) Kemasan kurang menarik menggunakan plastik biasa dengan label kurang menarik,
- b) Produk bandeng presto tidak tahan lama karena tidak menggunakan vakum dan sterilisasi.
- c) Kotor karena proses pengolahan masih menggunakan tradisonal

Kemasan (Packaging) setelah teknologi:

- a) Produk tahan lama sekitar 3 sampai 6 bulan di suhu dingin dan 7 hari untuk suhu ruang
- b) Kemasan menarik dengan pembaruan teknologi
- c) Kebersihan makanan terjaga di dukung dengan adanya sertifikat Halal MUI dan proses pengolahan yang sudah terjamin kehygienisan nya

2) Manfaat Ekonomis

Pra teknologi

- a) Harga rendah, harga yang dijual sebelum teknologi mulai dari 5.000 sampai 10.000
- b) Kualitas bandeng rendah, sebelum teknologi masih menggunakan bahan baku seadanya tidak melihat bagaimana kualitas bandeng terlebih dahulu, jadi hanya asal beli
- c) Biaya produksi meningkat, meningkat disini karena bandeng presto yang tidak tahan lama karena masih menggunakan proses manual. Artinya bandeng bisa cepat busuk dan meningkatkan biaya produksi.

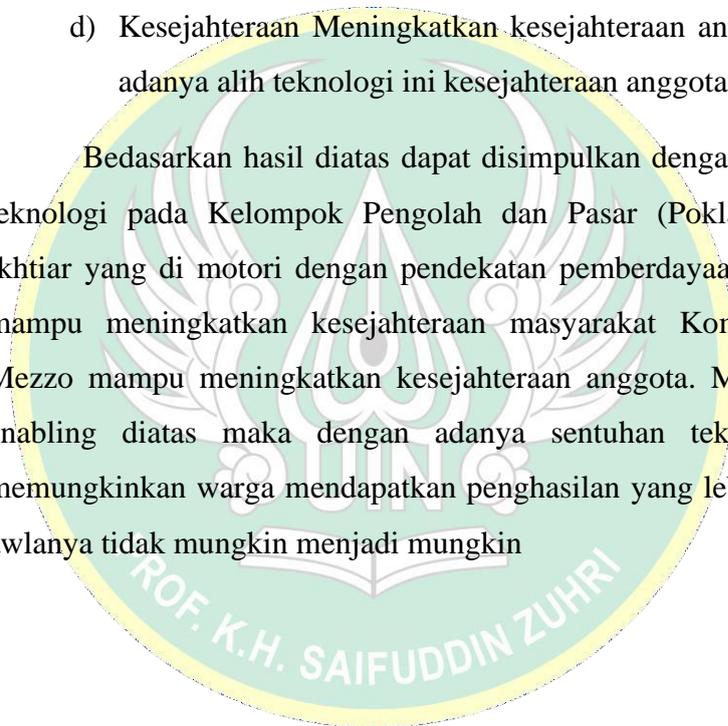
Sesudah teknologi

- a) Harga naik, setelah teknologi harga naik karena dari kemasan menarik, harga yang dijual dipasaran sekitar 17.000 samapai 18.000 perbungkus atau 85.000/kg
- b) Biaya produksi, biaya produksi lebih bisa di tekan karena biasanya yang pakai manual hanya bertahan sampai 2 hari

setelah adanya teknologi bandneg bisa bertahan 3-6 bulan artinya yang seharusnya 2 hari ini sudah busuk karena adanya sentuhan teknologi bandneg bisa dijual maka praktis meminimalisir biaya produksi.

- c) Kualitas produk terjamin, dengan adanya sentuhan teknologi kualitas terjamin karena pengolahan sudah sesuai dengan standar dari MUI dan kualitas bandneg juga lebih bagus, untuk bandeng sendiri sekarang lebih selektif dan tidak asal beli, akhirnya Kesehatan terjaga.
- d) Kesejahteraan Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan adanya alih teknologi ini kesejahteraan anggota meningkat.

Bedasarkan hasil diatas dapat disimpulkan dengan adanya alih teknologi pada Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar yang di motori dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Komunitas level Mezzo mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Mengacu pada enabling diatas maka dengan adanya sentuhan teknologi maka memungkinkan warga mendapatkan penghasilan yang lebih baik yang awlanya tidak mungkin menjadi mungkin



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian “Alih Teknologi Pengolahan dan Pemasaran Bandeng Losari oleh Warga Pesisir Pantai dalam Meningkatkan Daya Beli Produk (Studi Kasus Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes)” dapat disimpulkan bahwa:

Poklahsar merupakan model pemberdayaan berbasis komunitas yang telah melaksanakan 3 prinsip pemberdayaan yaitu enabling empowering dan protecting serta telah melaksanakan tahapan-tahapan pemberdayaan itu dengan baik. Sentuhan teknologi telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan peserta, utamanya dalam pengolahan, packing dan pemasaran. Hasil riset menunjukkan harga, kualitas, dan minat pembeli menjadi positif sehingga warga merasakan perubahan yang signifikan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Alih Teknologi Pengolahan dan Pemasaran Bandeng Losari oleh Warga Pesisir Pantai dalam Meningkatkan Daya Beli Produk (Studi Kasus Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes) maka penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi pengurus Kelompok Pengolah dan Pasar (Poklahsar) Losari Ikhtiar
Pihak pengurus Kelompok Pengolah dan Pesar (Poklahsar) Losari Ikhtiar dapat terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam mengembangkan usaha serta menjalin hubungan baik antara pihak yang berkaitan.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Pihak pemerintahan setempat baik dari desa/kelurahan Losari Kidul diharapkan bisa lebih menjalin komunikasi dan dukungan baik material maupun non material sebagai support dari pemerintah.

3. Bagi Dinas Perikanan

Pihak Dinas Perikanan lebih baik memonitoring secara keseluruhan tidak hanya program saja tetapi secara berkelanjutan untuk menciptakan hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes, Kemiskinan Kabupaten Brebes Maret 2021, <https://brebeskab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS), www.bps.go.id
- Deswati, Rismutia Hayu, Riesti Triyani. 2015. *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, Jurnal Sosial Kelautan dan Perikanan.*
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, Cet. Ke-7, Bandung:
- Girsang Wardis, *Kemiskinan Multidimensial di Pulau-Pulau Kecil*, Cet. 1, Ambon: BPDFP-UNPATTI Refika Aditama.
- Grace, Vania, M. Syafii, Ahmad Albar Tanjung, 2021. *Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi kasus (2016-2019)*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 5 No. 2.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Cet. 1 Makassar: De La Macca Makassar
- Hardani, S.Pd., M.Si, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Khusumastuti, Adi & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, Imam Hanafi. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No. 4.
- Lembaga Sertifikasi Sosial (LSPS), Pemberdayaan, Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Mujahidin, Ananda Mahardika, 2017, *Perempuan dan Kemiskinan (Strategi dalam memenuhi kebutuhan keluarga)*, Cet. 1, Medan: UMSU-Press.
- Mulyawa, Rahman. 2016. *Masyarakat Wilayah dan Pembangunan*, Bandung: Unpad Press.
- Najiyati, Sri, Agus Asmana, Inyoman N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International

- Noor, Munawar. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 1, No. 2
- Prayitno, Ujianto singgih. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*, cet. 1. Jakarta: P3DI Setjen Dpr Republik Indonesia.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5 No. 9.
- Ras, Atma. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Socius, Vol. XIV
- Rizki, Ervi Ria. 2017. *Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pemverdayaan Ekonomi di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, Skripsi*, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung.
- Salim, Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sigalingging, Ria Irama Kristiani, OD Soebhakti hasan, Tuti Susilawati. 2020. *Penyuluhan Pengolahan Perikanan pada Poklaksar di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat*, JPPIK, Vol. 14, No. 3.
- Solikatur, Supono, dkk. *Kemiskinan dalam Pembangunan*. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 3 No. 1.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. *Memahami Metode Kualitatif*, Sosial Humaniora, Vol. 9 No. 2.
- Suriadi, Gede, Lulup Endah Tripalupi, I Nyoman Sujana. 2019. *Evektifitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklaksar) Hasil Perikanan di Desa Bondalem*, Vol. 11 No. 2
- Tampubolo, Joyakin, Dkk. 2006. *Pem ayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdaya ayyarakaat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE))*, Jurnal Penyuluhan, Vol. 2, No.2
- Wahyudi, Dicky, Tri Wahyu Rejekiningsing. 2013. *Analisis Kemiskinan di Jwa Tengah*. Jurnal Of Economics, Vol. 2 No. 1
- Widjajanti, Kesi. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No. 1.
- Yunus, Saifuddin, Saudi dan Fadli, M.Si, Cet 1 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Banda Aceh: Bandar Publish.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.

